

**20
25**

**Laporan
Tahunan**
Annual
Report



A SECURE AND INTEGRATED PAYMENT ECOSYSTEM

EKOSISTEM PEMBAYARAN YANG AMAN DAN TERINTEGRASI



A SECURE AND INTEGRATED PAYMENT ECOSYSTEM

Ekosistem Pembayaran yang Aman dan Terintegrasi



Sepanjang tahun 2025, industri sistem pembayaran Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat seiring meningkatnya adopsi transaksi digital oleh masyarakat dan dunia usaha. Di tengah perkembangan tersebut, ASPI berperan aktif dalam mendukung terciptanya ekosistem pembayaran yang aman, efisien, dan terintegrasi melalui kolaborasi yang erat dengan Bank Indonesia, anggota, serta seluruh pemangku kepentingan industri. Berbagai inisiatif strategis terus didorong untuk memastikan sistem pembayaran nasional mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin digital sekaligus menjaga kepercayaan terhadap layanan pembayaran.

Dalam mendukung integrasi ekosistem pembayaran, ASPI berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan implementasi berbagai infrastruktur serta standar sistem pembayaran nasional, termasuk perluasan QRIS Cross-Border, penguatan transaksi berbasis mata uang lokal (*Local Currency Transaction*), implementasi QRIS Tap berbasis teknologi NFC, serta pengembangan standar dan ketentuan industri. Upaya tersebut turut mendukung terciptanya interoperabilitas yang semakin luas, baik di dalam negeri maupun lintas negara, sehingga menghadirkan pengalaman transaksi yang lebih mudah, cepat, dan inklusif bagi masyarakat.

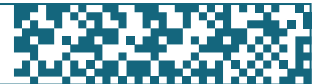
Di sisi lain, ASPI juga terus memperkuat fondasi keamanan dan ketahanan industri sistem pembayaran melalui penyusunan ketentuan industri, penguatan tata kelola, peningkatan keamanan siber, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui program sertifikasi profesi. Sebagai *Self-Regulatory Organization* (SRO), ASPI berkomitmen untuk terus mendorong kolaborasi, inovasi, dan penerapan standar industri yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan semangat tersebut, ASPI akan terus mendukung terwujudnya ekosistem pembayaran yang aman, terintegrasi, dan berdaya saing guna mendukung transformasi ekonomi digital Indonesia.

Throughout 2025, Indonesia's payment system industry continued to demonstrate strong growth, driven by the increasing adoption of digital transactions by both consumers and businesses. Amid these developments, ASPI played an active role in supporting the creation of a secure, efficient, and integrated payment ecosystem through close collaboration with Bank Indonesia, its members, and all industry stakeholders. Various strategic initiatives were continuously advanced to ensure that the national payment system is able to meet the needs of an increasingly digital society while maintaining trust in payment services.

In supporting ecosystem integration, ASPI actively participated in the development and implementation of various national payment system infrastructures and standards, including the expansion of QRIS Cross-Border, the strengthening of Local Currency Transactions (LCT), the implementation of QRIS Tap based on NFC technology, and the development of industry standards and regulations. These efforts contribute to broader interoperability, both domestically and across borders, thereby enabling more seamless, faster, and inclusive transaction experiences for the public.

On the other hand, ASPI also continued to strengthen the security and resilience of the payment system industry through the formulation of industry regulations, enhancement of governance practices, strengthening of cybersecurity, and the development of human capital through professional certification programs. As a Self-Regulatory Organization (SRO), ASPI remains committed to fostering collaboration, innovation, and the adoption of industry standards that are adaptive to technological advancements. With this commitment, ASPI will continue to support the realization of a secure, integrated, and competitive payment ecosystem to drive Indonesia's digital economic transformation.





Daftar Isi

Table of Contents

Penjelasan Tema Theme Description	3
---	----------

Daftar Isi Table of Content	5
---------------------------------------	----------

Ikhtisar Kinerja 2025 2025 Performance Highlights	06
---	-----------

Kegiatan Tahun 2025 Activities in 2025	8
--	----------

Laporan Manajemen Management Report	13
---	-----------

Laporan Badan Pengawas Supervisory Board's Report	14
---	-----------

Laporan Badan Pengurus Management Board's Report	20
--	-----------

Profil ASPI ASPI Profile	27
------------------------------------	-----------

Sekilas ASPI ASPI at a Glance	28
---	-----------

Visi dan Misi ASPI Vision and Mission of ASPI	29
---	-----------

Peran Dan Komitmen ASPI ASPI'S Role and Commitment	30
--	-----------

Profil Badan Pengawas Supervisory Board Profile	32
---	-----------

Profil Badan Pengurus Management Board Profile	36
--	-----------

Profil Direktur Eksekutif Executive Directors Profile	40
---	-----------

Tim Pelaksana Implementation Team	41
---	-----------

Perkembangan Keanggotaan Membership Development	42
---	-----------

Laporan Kinerja dan Pelaksanaan Program Kerja Performance Report and Work Program Implementation	45
--	-----------

Pengembangan QRIS Development of QRIS	46
---	-----------

Perluasan QRIS Expansion of QRIS	48
--	-----------

Kartu Kredit Indonesia (KKI) Kartu Kredit Indonesia (KKI)	50
---	-----------

Pengembangan SNAP SNAP Development	51
--	-----------

BI RTGS BI RTGS	52
---------------------------	-----------

KASPI KASPI	52
-----------------------	-----------

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Professional Certification Body (LSP)	52
---	-----------

Fungsi Pengelolaan Sertifikasi & Rekomendasi Management Functions of Certification and Recommendations	53
--	-----------

Member Engagement and Communication Program	54
--	-----------

Rencana Kegiatan ASPI ASPI Activity Plan	59
--	-----------

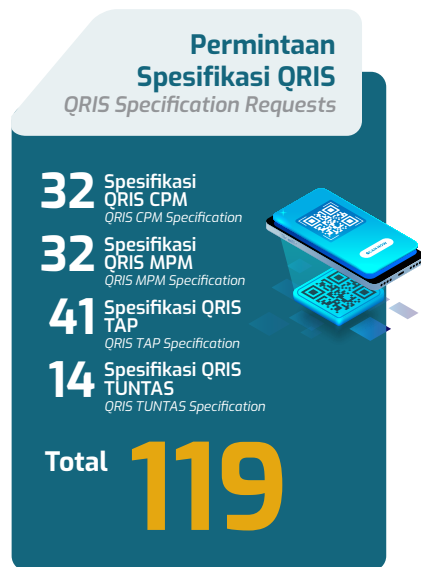
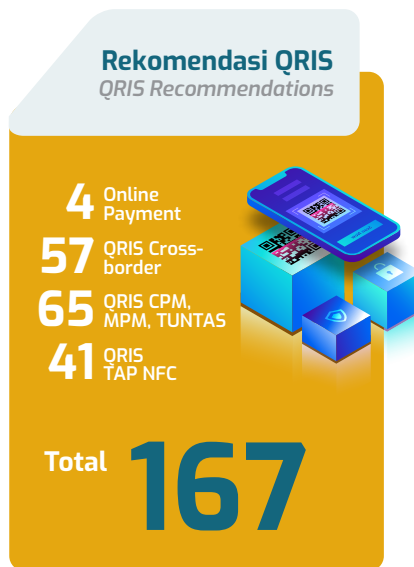
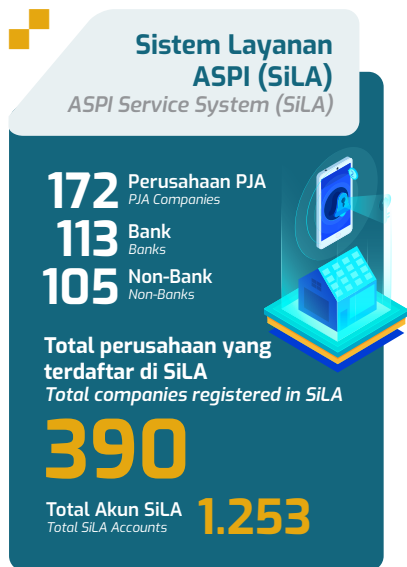
Tata Kelola Organisasi Organization Governance	65
--	-----------

Laporan Keuangan Financial Statements	71
---	-----------



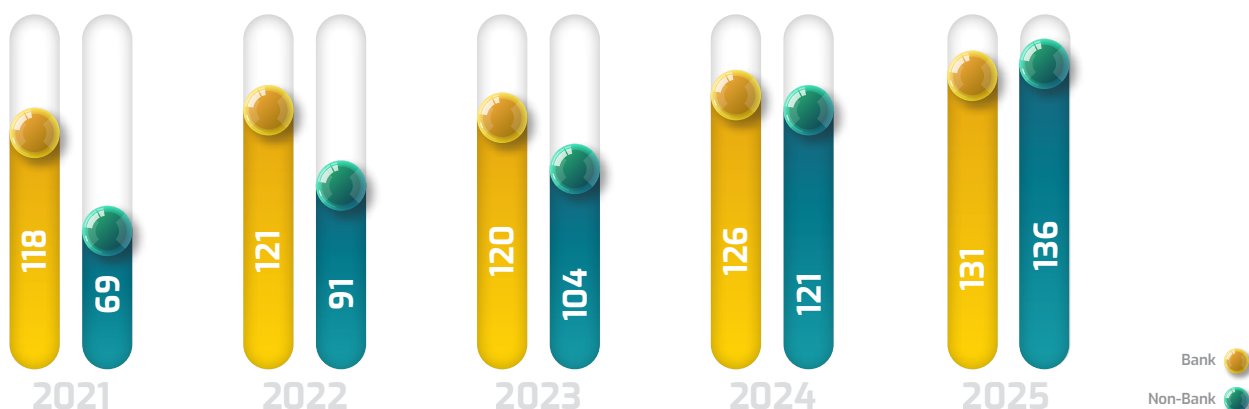
Ikhtisar Kinerja 2025

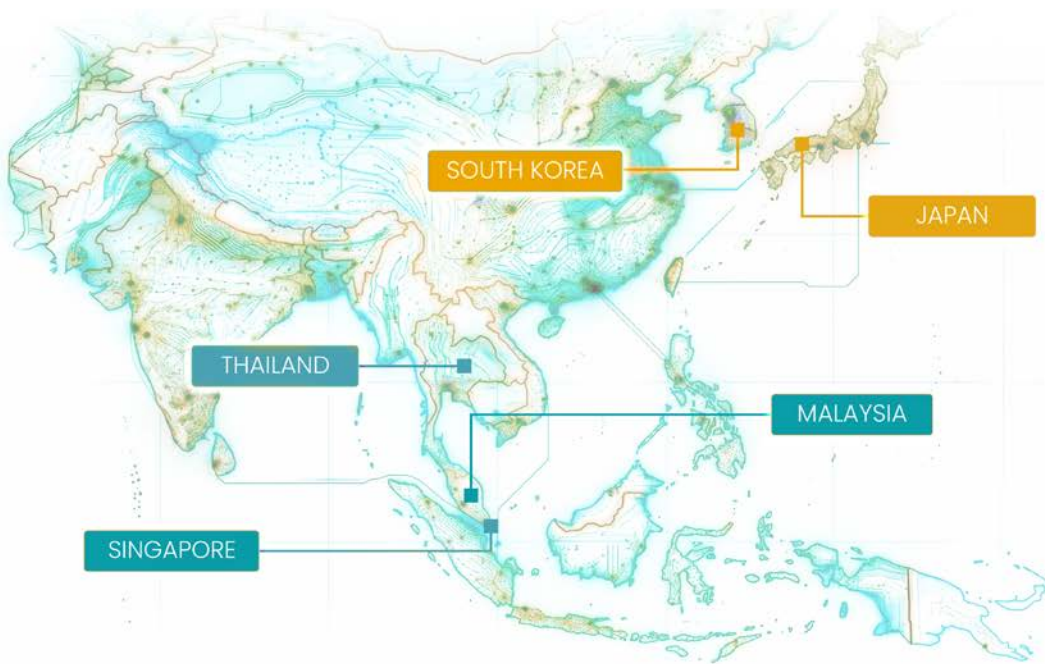
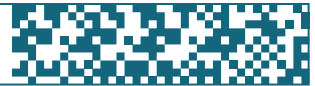
2025 Performance Highlights



Pertumbuhan Keanggotaan

Membership Growth







Kegiatan Tahun 2025

Activities in 2025



Februari | February

Launching Lembaga Sertifikasi Profesi Sistem Pembayaran Indonesia (LSP-SPI) oleh ASPI dan IBI, disaksikan Bank Indonesia dan BNSP.

The launch of the Indonesian Payment System Professional Certification Institute (LSP-SPI) by ASPI and IBI, witnessed by Bank Indonesia and BNSP.



Maret | March

Peluncuran QRIS TAP (*Single Tap*) di Stasiun MRT Bundaran HI Bank DKI, Stasiun MRT Istora Mandiri, Lippo Mall Nusantara, dan RSUD Tarakan oleh Gubernur Bank Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, Kementerian Perhubungan, Pemerintah DKI Jakarta, dan ASPI.

ASPI hosted the launch of QRIS TAP (Single Tap) on March 14, 2025, at Bundaran HI. The event was attended by the Governor of Bank Indonesia and the Governor of Jakarta, and involved 14 PJP issuers and 14 PJP acquirers.



Maret | March

ASPI dan Anggota bersama Bank Indonesia dan Kementerian/Lembaga anggota Pokja Sektor Jasa melaksanakan edukasi keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan keluarga PMI di wilayah Hongkong, Malang, Tulungagung, serta Ponorogo.

ASPI, represented by its members, along with Bank Indonesia and Ministries/Institutions as members of the Work Program of the Service Sector provided financial education for Indonesian Migrants Workers (PMI) and PMI relatives in Hong Kong, Malang, Tulungagung, and Ponorogo.



Maret | March

Diskusi rencana perluasan penggunaan QRIS *Cross-border* Indonesia dan India bersama NPCI International Payments Limited (NIPL) India dan Lembaga *Switching*.

Discussion of the expansion of the use of QRIS Cross-border Indonesia and India, in collaboration with NPCI International Payments Limited (NIPL) India and Switching Institutions.



Maret | March

Sandbox QRIS Cross-border Indonesia-Korea Selatan pada acara FEKDI dihadiri Korea Fair Trade Commission (KFTC)

QRIS Cross-border Indonesia-South Korea Sandbox at the FEKDI, attended by Korea Fair Trade Commission (KFTC)



Maret | March

Diskusi rencana perluasan penggunaan QRIS Cross-border Indonesia dan Tiongkok bersama Alipay, Ant Financial, Union Pay International (UPI), dan lembaga switching.

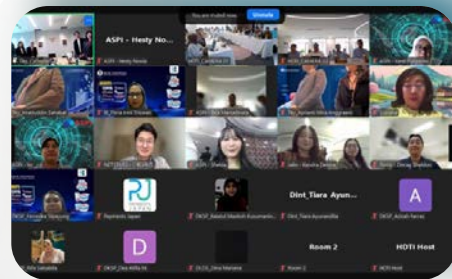
Discussion of the expansion plan of QRIS Cross-border Indonesia and China implementation with Alipay, Ant Financial, Union Pay International (UPI), and Switching Institutions.



April | April

ASPI bersama anggota working group ISO 20022 BI RTGS Gen III mengikuti kegiatan konsinyering untuk mengkaji draf standard ISO 20022 pada BI-RTGS Gen III bersama yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.

ASPI, along with ISO 20022 BI RTGS Gen III working group members, participated in a consignment activity to review ISO 20022 standard draft on BI-RTGS Gen III, which was organized by Bank Indonesia.



Mei | May

Uji coba terbatas (sandbox) QRIS Cross-border Indonesia-Jepang yang dilaksanakan secara hybrid di Jakarta & Tokyo, dihadiri Perwakilan Bank Indonesia, ASPI, Payments Japan Association (PJA), Netstars, Anggota ASPI peserta QRCB, dan Lembaga Switching.

The Indonesia-Japan Cross-border QRIS limited trial (sandbox) was carried out in a hybrid manner in Jakarta & Tokyo. It was attended by representatives of Bank Indonesia, ASPI, Payments Japan Association (PJA), Netstars, ASPI members participating in QRCB, and Switching Institutions.



Mei | May

Dalam rangkaian kedatangan Perdana Menteri China ke Indonesia, dilaksanakan Demo (Showcasing) transaksi QRIS Cross-border Indonesia-China yang dihadiri oleh Chairman UnionPay International (UPI), Bank Indonesia, dan ASPI.

As part of the Chinese Prime Minister's visit to Indonesia, a demonstration (showcasing) of Indonesia-China Cross-border QRIS transactions was held, attended by the Chairman of UnionPay International (UPI), Bank Indonesia, and ASPI.



Juni | June

Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan 2025 membahas dan menyetujui Laporan Tahunan ASPI untuk Tahun Buku 2024 dan Perubahan susunan Anggota Badan Pengawas dan Anggota Badan Pengurus ASPI.

The 2025 Annual General Meeting of Members (RUA) discussed and approved the ASPI Annual Report for the Fiscal Year 2025 and changes to the composition of the ASPI Supervisory Board and Management Board Members.



Juli | July

Coaching Clinic KKI Online Payment mengundang 27 BPD seluruh Indonesia yang sekaligus demo transaksi dengan PJP, *payment Gateway* dan *Merchant Online* yang bekerjasama untuk transaksi pemerintahan.

There were 27 BPDs across Indonesia participating at the KKI Online Payment Training Clinic to demonstrate transactions with PJP, payment gateways, and online merchants collaborating for government transactions.



Agustus | August

Bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 2025, dilaksanakan peluncuran QRIS *Cross-border* Indonesia - Jepang serentak di Jepang dan Indonesia secara *hybrid*.

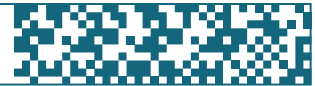
On the occasion of the Indonesia's Independence Day on August 17, 2025, the launch of the QRIS Cross-border Indonesia-Japan was held simultaneously in Japan and Indonesia in a hybrid format.



Agustus | August

Peluncuran QRIS Tap untuk transportasi publik di Yogyakarta seperti TransJogja dan DAMRI, bertepatan dengan pelaksanaan QRIS Jelajah Indonesia 2025.

The launch of QRIS Tap for public transportation in Yogyakarta, such as TransJogja and DAMRI, coinciding with the implementation of QRIS Jelajah Indonesia 2025.



Oktober | October

ASPI dan Anggota berpartisipasi dalam acara Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) X Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) Tahun 2025.

ASPI and its Members took part in the 2025 Indonesian Digital Financial Economy Festival (FEKDI) X Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE).



November | November

Executive Gathering 2025 bertemakan "The Future of Payments: Innovate, Trusted, Global" diselenggarakan bertepatan dengan perayaan 15 Tahun perjalanan ASPI.

The 2025 Executive Gathering with the theme "The Future of Payments: Innovate, Trusted, Global" was held to celebrate the ASPI's 15th anniversary.



Desember | December

Launching QRIS TAP di LRT Jakarta dimulai dari Stasiun Pegangsaan Dua ke Stasiun Boulevard Utara Summarecon Mall yang dihadiri oleh Gubernur Jakarta, Pejabat LRT Jakarta, ASPI, dan Direktur Utama Bank Nobu sebagai Acquirer LRT Jakarta.

The launch of QRIS TAP on the Jakarta LRT was held from Pegangsaan Dua Station to Summarecon Mall North Boulevard Station. It was attended by the Governor of Jakarta, Jakarta LRT Officials, ASPI, and the President Director of Bank Nobu as the Acquirer of the Jakarta LRT.

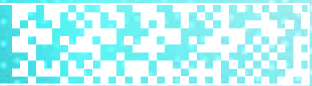


Desember | December

Komitmen bersama dan Apresiasi pelaksanaan edukasi bersama GEBER PK yang dilaksanakan oleh Regulator, Asosiasi, dan Industri.

Collective commitment and appreciation for the implementation of GEBER PK education held by Regulators, Associations, and Industry.

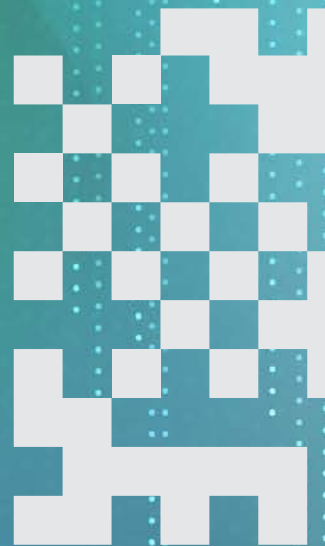




Laporan Manajemen

Management Reports

01





Laporan Badan Pengawas

Supervisory Board's Report



Ketua Badan Pengawas
Chairman of Supervisory Board

Anggoro Eko Cahyo



“Melalui kontribusi Badan Pengurus dan para pemangku kepentingan lainnya, ASPI mampu mewujudkan berbagai program dan inisiatif di sepanjang 2025, sehingga dapat memajukan sistem pembayaran Indonesia melalui pengembangan berbagai fitur QRIS, perluasan QRIS Antarnegara, perluasan implementasi SNAP, dan pengembangan instrumen pembayaran lain seperti Kartu Kredit Indonesia.”

“Through the contributions of the Management Board and various stakeholders, ASPI successfully implemented a range of programs and initiatives during 2025, contributing to the advancement of Indonesia's payment system. They include the development of QRIS features, QRIS Cross-border expansion, expansion of SNAP implementation, and development of other payment instruments, such as Kartu Kredit Indonesia.”

Para Anggota ASPI yang Terhormat,

Mewakili Badan Pengawas, izinkan kami untuk memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, kita telah menjalankan tugas dan program kerja sepanjang tahun 2025 dengan baik. Perkenalkan kami untuk melaporkan bahwa pada tahun 2025, ASPI menunjukkan kinerja yang semakin meningkat di berbagai program dan inisiatif yang telah dijalankan, selaras dengan strategi dan arah kebijakan sistem pembayaran nasional.

Badan Pengawas menilai bahwa Tahun 2025 masih diwarnai oleh berbagai tantangan global, mulai dari ketidakpastian geopolitik, perlambatan ekonomi dunia, dan risiko siber yang semakin kompleks sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang pesat.

Namun demikian, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ekonomi nasional tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11%, yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 sebesar 5,03% (yoy). Kondisi ekonomi yang stabil sejalan dengan sektor sistem pembayaran yang terus menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah transaksi QRIS yang mengalami pertumbuhan 148% seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna dan merchant.

Distinguished Members of ASPI,

On behalf of the Supervisory Board, allow us to express our gratitude to Almighty God for His blessings and grace, which have enabled us to carry out our duties and work programs throughout 2025 effectively. We are pleased to report that during the year, ASPI recorded increasingly positive performance across various programs and initiatives that have been implemented successfully, in line with the strategic direction and policy framework of Indonesia's national payment system.

The Supervisory Board observes The year 2025 remains marked by various global challenges, ranging from geopolitical uncertainty and a global economic slowdown to increasingly complex cyber risks arising from rapid technological advancements.

Nevertheless, the Indonesian economy consistently demonstrates a favorable performance. Data from the Statistics Indonesia (BPS) shows that the national economy grew by 5.11% in 2025, higher than the 5.03% growth recorded in 2024 (yoy). This stable economic environment has been accompanied by continued positive developments in the payment system sector. It is marked with the increase in the number of QRIS transaction of 148%, in line with the increase in the number of users and merchants.



ASPI juga telah mendukung berbagai inisiatif strategis, antara lain perluasan adopsi QRIS Antarnegara ke Jepang dan Korea Selatan, pengembangan fitur SNAP untuk meningkatkan kualitas pelaporan APU-PPT, peluncuran QRIS Tap untuk meningkatkan kemudahan dan kecepatan transaksi pembayaran di sektor transportasi, serta berbagai kegiatan penguatan industri SP lainnya.

Penilaian Terhadap Kinerja ASPI

Badan Pengawas menilai bahwa kinerja ASPI sepanjang tahun 2025 tidak terlepas dari peranan dan kontribusi Badan Pengurus yang optimal, khususnya dalam mengelola organisasi. Hal ini termasuk dalam menjalankan program kerja, memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan anggota, serta menjaga sinergi dengan regulator dan pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang 2025, ASPI telah mendukung berbagai inisiatif strategis, antara lain perluasan adopsi QRIS Antarnegara ke Jepang dan Korea Selatan, pengembangan fitur SNAP untuk meningkatkan kualitas pelaporan APU-PPT, peluncuran QRIS Tap untuk meningkatkan kemudahan dan kecepatan transaksi pembayaran di sektor transportasi, serta berbagai kegiatan penguatan industri SP lainnya.

Dari sisi organisasi, Badan Pengawas juga melihat adanya peningkatan partisipasi dan kolaborasi anggota dalam berbagai komite dan *working group* dalam mendukung pelaksanaan program strategis ASPI dan/atau BSPI 2030. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya peran ASPI sebagai wadah kolaborasi pelaku industri SP sekaligus mitra strategis Bank Indonesia dalam mendukung pengembangan sistem pembayaran nasional.

Kami juga memberikan apresiasi bagi Badan Pengurus yang telah berkontribusi secara signifikan dan proaktif dalam menjalankan peran ASPI sebagai mitra strategis Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Melalui kontribusi Badan Pengurus dan para pemangku kepentingan lainnya, ASPI mampu mewujudkan berbagai program dan inisiatif di sepanjang 2025, sehingga dapat memajukan sistem pembayaran Indonesia, seperti melalui pengembangan berbagai fitur QRIS, perluasan QRIS Antarnegara (*Cross-border*), perluasan implementasi SNAP, dan pengembangan instrument pembayaran lain seperti Kartu Kredit Indonesia.

ASPI has also supported various strategic initiatives, including the expansion of cross-border QRIS adoption to Japan and South Korea, the development of the SNAP feature to improve the quality of APU-PPT reporting, the launch of QRIS Tap to enhance the convenience and speed of payment transactions in the transportation sector, and various other activities aimed at strengthening the payment services industry.

Assessment of ASPI's Performance

The Supervisory Board notes that ASPI's performance throughout 2025 has been closely linked to the effective execution of the roles and contributions of the Management Board, particularly in managing the organization. This includes the implementation of work programs, strengthening coordination and collaboration with members, and maintaining close synergy with regulators and other stakeholders.

Throughout 2025, ASPI has supported various strategic initiatives, including the expansion of cross-border QRIS adoption to Japan and South Korea, the development of the SNAP feature to improve the quality of APU-PPT reporting, the launch of QRIS Tap to enhance the convenience and speed of payment transactions in the transportation sector, as well as various other activities to strengthen the payment services industry.

From an organizational perspective, the Supervisory Board has also observed increased member participation and collaboration in various committees and working groups in support of the implementation of ASPI's strategic programs and/or the BSPI 2030 agenda. This reflects ASPI's ever-growing role as a platform for collaboration among payment system industry players and as a strategic partner of Bank Indonesia in supporting the development of the national payment system.

We also extend our appreciation to the Management Board for its significant and proactive contributions in executing ASPI's role as a strategic partner of Bank Indonesia in regulating and safeguarding the smooth operation of the national payment system. Through the contributions of the Management Board and various stakeholders, ASPI successfully implemented a range of programs and initiatives during 2025, contributing to the advancement of Indonesia's payment system. They include the development of QRIS features, QRIS Cross-border expansion, expansion of SNAP implementation, and development of other payment instruments, such as Kartu Kredit Indonesia.



Dari sisi keanggotaan, pada tahun 2025, jumlah anggota ASPI terus mengalami pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ASPI semakin dipercaya sebagai wadah bagi para pelaku industri sistem pembayaran di Indonesia.

Badan Pengurus telah mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif anggota ASPI dalam mewujudkan visi ASPI untuk membangun sistem pembayaran nasional yang efisien, aman, andal, cepat, dan terintegrasi untuk mendukung *Less Cash Society*. Melalui berbagai forum dan *Working Group* yang terdiri dari anggota ASPI sebagai representasi industri sistem pembayaran, ASPI memberikan berbagai masukan dan pandangan kepada Bank Indonesia serta regulator terkait sistem pembayaran secara konstruktif dan profesional. ASPI secara konsisten juga terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada anggotanya atas berbagai perkembangan dalam sistem pembayaran.

Tata Kelola Organisasi

Dalam aspek tata kelola, ASPI telah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan secara konsisten. Berbagai upaya penguatan tata kelola, pengendalian internal, serta koordinasi dengan regulator dan pemangku kepentingan terus dilakukan untuk memastikan organisasi dapat menjalankan perannya secara efektif dan terpercaya. Komitmen ASPI dalam menerapkan tata kelola yang baik ini tercermin tidak hanya melalui kebijakan dan prosedur internal organisasi ASPI, namun juga dalam penyusunan Ketentuan maupun Pedoman ASPI yang berlaku bagi seluruh anggota ASPI serta dalam penyusunan standar dalam sistem pembayaran.

Lebih lanjut, Badan Pengawas mencatat bahwa ASPI telah melakukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat struktur organisasi dan kerangka kerja tata kelolanya, termasuk dengan meningkatkan mekanisme pengendalian internal, dan memastikan keselarasan dengan persyaratan peraturan yang berlaku dan standar industri.

ASPI juga secara proaktif menjalin koordinasi dengan regulator dan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa praktik tata kelolanya tetap relevan dan selaras dengan arahan kebijakan nasional. Keterlibatan semacam itu juga mendukung peran ASPI dalam mewakili kepentingan industri secara konstruktif dan bertanggung jawab. Melalui upaya kolektif ini, ASPI mampu mempertahankan kerangka tata kelola yang mendorong manajemen yang bijaksana, transparan, dan akuntabel, sekaligus memperkuat kredibilitas organisasi dan menumbuhkan kepercayaan di antara para anggotanya dan pemangku kepentingan.

In terms of membership, during 2025, ASPI's membership continued to grow, reflecting the increasing trust placed in ASPI as a platform for participants in Indonesia's payment system industry.

The Board has encouraged collaboration and active participation among ASPI members in realizing ASPI's vision to build a national payment system that is efficient, secure, reliable, fast, and integrated, in support of a Less Cash Society. Through various forums and Working Groups comprising ASPI members as representatives of the payment system industry, ASPI provides constructive and professional input and perspectives to Bank Indonesia and other relevant regulators on payment system developments. ASPI also consistently conducts socialization and educational initiatives for its members to enhance understanding of ongoing developments in the payment system landscape.

Organizational Governance

In terms of governance, ASPI has consistently applied the principles of transparency, accountability, and compliance. Various efforts to strengthen governance, internal controls, and coordination with regulators and stakeholders are continuously being undertaken to ensure that the organization can fulfill its role effectively and reliably. ASPI's commitment to good governance is reflected not only in its internal policies and procedures, but also in the formulation of ASPI regulations and guidelines applicable to all members, as well as in the development of standards within the payment system.

Furthermore, the Supervisory Board notes that ASPI has undertaken continuous efforts to strengthen its governance structure and framework, namely through enhancing the internal control mechanism, and ensuring the alignment with prevailing laws and regulations as well as industry standards.

ASPI has proactively maintained engagement with regulators and stakeholders to ensure that its governance practices remain relevant and aligned with national policy directions. Such engagement also supports ASPI's role in representing the industry's interests in a constructive and responsible manner. Through these collective efforts, ASPI has been able to sustain a governance framework that promotes prudent, transparent, and accountable management, while strengthening the organization's credibility and fostering trust among its members and stakeholders.



Pandangan atas Prospek ke Depan

Badan Pengawas menilai bahwa rencana kerja ASPI tahun 2026 yang telah disusun oleh Badan Pengurus, memiliki arah yang positif dan strategis dalam mendukung perkembangan sektor sistem pembayaran sesuai arah kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Badan Pengawas menekankan pentingnya penyusunan rencana kerja dilakukan secara terarah, terukur dan selaras dengan BSPI 2030 serta memperkuat peran ASPI sebagai *Self-Regulatory Organization* dalam mengembangkan standar dan inovasi sistem pembayaran digital guna memajukan sistem pembayaran di Indonesia.

Apresiasi

Sebagai penutup, Badan Pengawas menyampaikan apresiasi kepada Bank Indonesia atas dukungannya dan kepada Badan Pengurus, Tim Operasional ASPI, serta seluruh Anggota ASPI atas komitmen dan kontribusi yang telah diberikan sepanjang tahun 2025. Dengan sinergi yang kuat dan tata kelola yang baik, kami optimis ASPI akan terus berkontribusi dalam mewujudkan ekosistem sistem pembayaran nasional yang aman, efisien, inklusif, dan berdaya saing.

Outlook on Future Prospects

The Supervisory Board believes that ASPI's 2026 work plan prepared by the Management Board reflects a positive and strategic direction in supporting the continued development of payment system, which is in line with the government's policy in driving the national economic growth. The Supervisory Board emphasizes the importance of developing work plans in a focused and measurable manner, in line with the BSPI 2030, and of strengthening ASPI's role as a self-regulatory organization in developing standards and innovations for digital payment systems to advance the payment system in Indonesia.

Appreciation

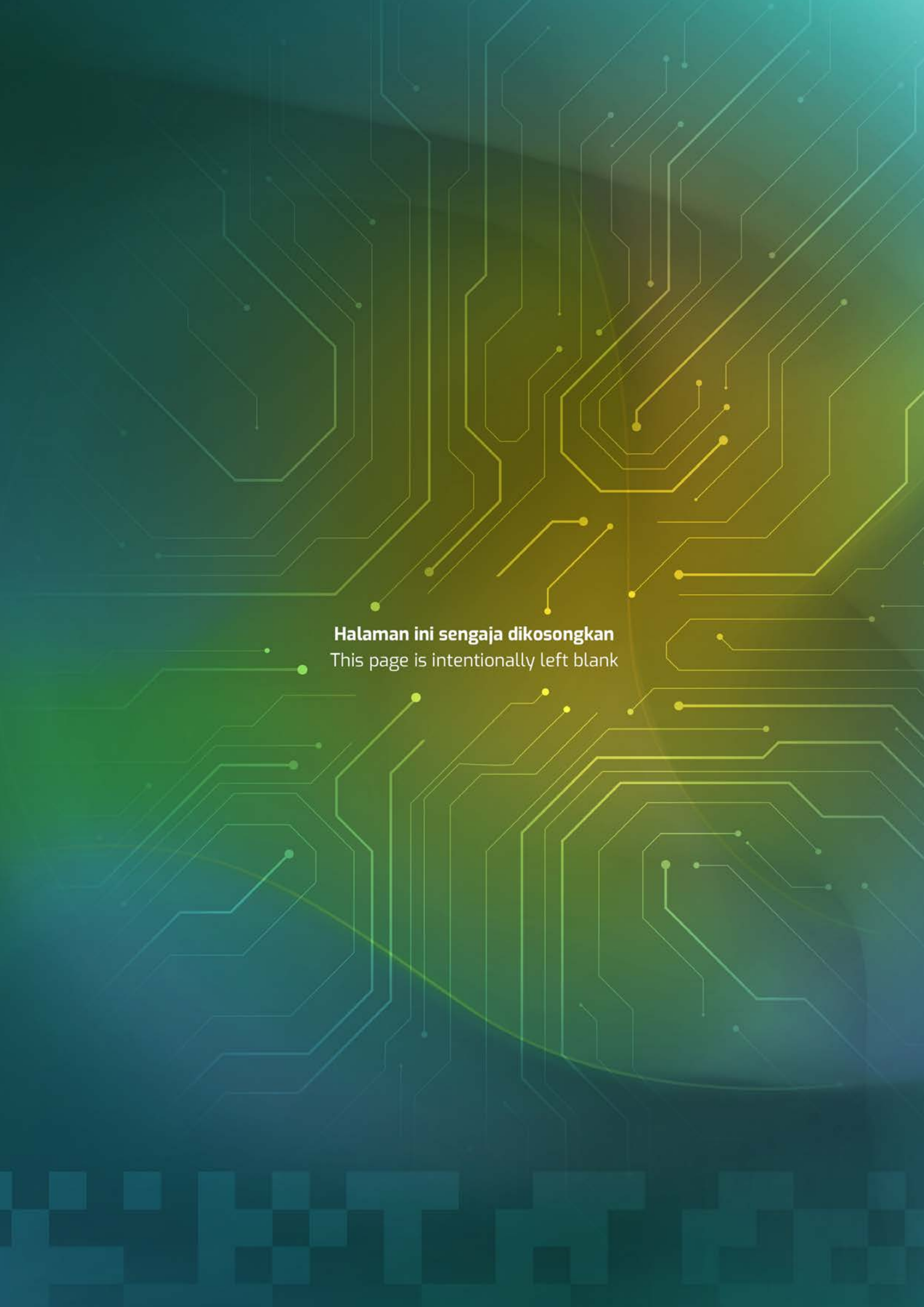
In closing, the Supervisory Board would like to express its appreciation to Bank Indonesia for its support, as well as to the Management Board, the ASPI Operations Team, and all ASPI members for their commitment and contributions throughout 2025. With strong partnerships and sound governance, we are hopeful that ASPI will continue to contribute to the development of a secure, efficient, inclusive, and competitive national payment system ecosystem.

Jakarta, Juni 2026

Jakarta, June 2026

Atas Nama Badan Pengawas
On behalf of the Supervisory Board

Anggoro Eko Cahyo
Ketua Badan Pengawas
Chairman of Supervisory Board

The background is a dark teal gradient with a complex pattern of glowing yellow and green circuit lines. These lines form a dense, interconnected web across the page. At the bottom, there is a horizontal band of pixelated squares in various shades of blue and teal. Centered in the middle of the page is a text block.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Badan Pengurus

Management Board's Report



Ketua Umum
Chairman

Santoso



"ASPI berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif penting untuk mendorong kemajuan pembayaran digital di Indonesia."

"ASPI takes part in several pivotal initiatives to drive the development of digital payment in Indonesia."

Anggota ASPI yang Terhormat,

Atas nama Badan Pengurus, kami menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karunia-Nya, ASPI dapat melaksanakan program kerja pada tahun 2025, serta berkontribusi secara optimal terhadap sistem pembayaran dan perekonomian nasional.

Tahun 2025 merupakan periode yang penuh dengan dinamika sekaligus peluang besar bagi industri sistem pembayaran digital. Di tengah berbagai tantangan global dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sistem pembayaran Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat.

Adopsi pembayaran digital semakin meluas, yang tercermin secara nyata dari peningkatan transaksi QRIS sebesar 148% dengan volume transaksi mencapai 15,5 miliar dengan nilai sebesar Rp1.420 triliun. Peningkatan ini di dorong oleh perluasan ekosistem yang kini telah merangkul lebih dari 58 juta pengguna serta melampaui 45 juta merchant di seluruh pelosok negeri dimana sebagian besar merupakan pelaku UMKM.

Pertumbuhan yang kokoh ini tidak hanya terjadi pada pertumbuhan QRIS, namun juga pada lini digitalisasi pembayaran lainnya, seperti BI-FAST sebagai infrastruktur utama pembayaran ritel antarbank yang terus menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Sepanjang tahun 2025, transaksi yang diproses melalui BI-FAST mencapai Rp11.995

Distinguished Members of ASPI,

On behalf of the Board, we express our gratitude to Almighty God for His blessings, enabling ASPI to execute various work programs throughout 2025, contributing optimally to the payment system and national economy.

The year 2025 is characterized with dynamics and significant opportunities for the digital payment systems industry. Amid various global challenges and rapidly advancing technological developments, Indonesia's payment systems continue to demonstrate substantial growth.

The adoption of digital payments is expanding, as clearly reflected by a 148% increase in QRIS transactions, with a transaction volume reaching 15.5 billion and a total value of Rp1,420 trillion. This growth is driven by the expansion of the ecosystem, which now encompasses more than 58 million users and over 45 million merchants across the country—the majority of whom are MSMEs.

Such robust growth is not limited to QRIS but is also evident in other areas of payment digitization, such as BI-FAST—the primary infrastructure for interbank retail payments—which continues to demonstrate strong growth. Throughout 2025, transactions processed through BI-FAST reached Rp11,995 trillion, representing a 34.58% year-on-



triliun atau tumbuh 34,58% (*year-on-year*), dengan volume transaksi mencapai 4,77 miliar transaksi atau meningkat 39,07% (*year-on-year*).

Capaian tersebut mencerminkan semakin tingginya adopsi pembayaran digital oleh masyarakat dan pelaku usaha, sekaligus memperkuat peran sistem pembayaran dalam mendukung percepatan transformasi ekonomi digital nasional.

Kinerja Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, ASPI juga berpartisipasi aktif dalam berbagai inisiatif penting untuk mendorong kemajuan pembayaran digital di Indonesia. Langkah konkrit yang telah kita lakukan bersama, sebagai wujud komitmen dalam mendukung BSPI 2030 antara lain:

- **Peluncuran produk unggulan baru QRIS Tap berteknologi NFC:** Inovasi pembayaran nirsentuh yang menghadirkan kecepatan transaksi dalam hitungan detik demi kenyamanan pengguna, diimplementasikan di berbagai sektor khususnya transportasi.
- **QRIS Antarnegara (*Cross-Border Payment*):** Langkah strategis dalam memperluas jangkauan akseptasi transaksi QRIS ke berbagai negara mitra yang telah menjalin kerja sama multilateral dengan Indonesia. QRIS *Cross-border* tidak hanya memudahkan masyarakat bertransaksi secara instan di luar negeri, tapi sekaligus juga mendukung industri pariwisata serta stabilitas nilai tukar melalui skema LTC (*Local Currency Transaction*) yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi digital regional. Perluasan QRIS *Cross-Border* kini telah mencakup negara Jepang, Korea Selatan dan juga Tiongkok.

Kami bersyukur bahwa berbagai program kerja yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Capaian tersebut tidak lepas dari sinergi yang kuat antara anggota ASPI, Bank Indonesia, serta seluruh pemangku kepentingan yang senantiasa mendukung pengembangan industri sistem pembayaran nasional.

Tata Kelola Organisasi yang Baik

Sepanjang tahun 2025, ASPI terus berupaya memperkuat penerapan tata kelola organisasi yang baik melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Selain itu, Badan Pengurus berkomitmen untuk meningkatkan partisipasi anggota melalui representasi anggota yang mencerminkan prinsip keterwakilan dalam berbagai *Working Group*. Kami juga memastikan pengelolaan organisasi

year increase, with transaction volume reaching 4.77 billion transactions—a 39.07% year-on-year increase.

These achievements not only reflect the increasing adoption of digital payments by the public and businesses, but also further amplifying the role of the payment system in supporting the acceleration of the national digital economic transformation.

2025 Performance

Throughout 2025, ASPI also actively participated in various key initiatives to advance digital payments in Indonesia. Concrete steps undertaken as part of its commitment to supporting the Indonesia Payment System Blueprint (BSPI) 2030 include:

- **Launch of QRIS Tap based on NFC technology:** A contactless payment innovation that enables transactions to be completed within seconds, enhancing user convenience and implemented across various sectors, particularly transportation.
- **QRIS Cross-Border Payment:** A strategic initiative to expand the acceptance of QRIS transactions across partner countries through multilateral cooperation with Indonesia. QRIS Cross-Border not only facilitates seamless transactions for users abroad but also supports the tourism industry and exchange rate stability through the Local Currency Transaction (LCT) scheme, ultimately contributing to regional digital economic growth. The expansion of QRIS Cross-Border currently covers Japan, South Korea, and China.

We are grateful that we have been able to successfully implement the various work programs we had planned. These achievements would not have been possible without the strong synergy among ASPI members, Bank Indonesia, and all stakeholders who have consistently supported the development of the national payment systems industry.

Good Organizational Governance

Throughout 2025, ASPI continued to strengthen the implementation of good corporate governance through enhanced transparency, accountability, and compliance with applicable regulations. In addition, the Board is committed to strengthening member participation through fair and representative involvement across various Working Groups, reflecting the principle of equitable representation among members. We also ensure that organizational



berjalan secara efektif dan bertanggung jawab dengan memperkuat berbagai mekanisme koordinasi internal serta pelaporan kepada anggota.

management is conducted effectively and responsibly by reinforcing internal coordination mechanisms as well as reporting to its members

Prospek Kinerja Tahun 2026

Tahun 2026 diperkirakan masih akan menghadirkan berbagai tantangan, terutama seiring pesatnya perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan kompleksitas risiko mulai dari serangan siber (*cyberattacks*), skema penipuan (*fraud*) yang terus berevolusi, hingga ketergantungan operasional pada keandalan pihak ketiga atau *vendor*.

Namun di balik tantangan tersebut, terdapat berbagai peluang dari pemanfaatan teknologi seperti AI/*Agentic AI*, *blockchain*, dan *cloud computing* yang berpotensi mendorong inovasi dan efisiensi sistem pembayaran. Kondisi ini perlu diimbangi dengan penguatan sistem keamanan, perlindungan konsumen, dan tata kelola industri yang baik. Dengan kolaborasi yang kuat dan semangat inovasi yang terus dijaga, kami optimistis industri sistem pembayaran Indonesia akan mampu menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada secara optimal.

Ke depan, ASPI akan terus memperkuat perannya sebagai *Self-Regulatory Organization* (SRO) dengan mengembangkan standar dan pedoman industri yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, mendorong interoperabilitas, interkoneksi dan integrasi sistem pembayaran, meningkatkan ketahanan operasional, serta memfasilitasi kolaborasi antar pelaku industri dalam mendukung pelaksanaan BSPI 2030 serta berbagai inisiatif strategis industri pembayaran lainnya.

Untuk menjawab tantangan di masa depan, ASPI berkomitmen untuk terus memperkuat perannya sebagai SRO melalui berbagai inisiatif strategis, salah satunya dengan menyusun dan menerbitkan berbagai pedoman, standar, serta ketentuan industri, termasuk pengembangan Ketentuan ASPI (KASPI) sebagai acuan bagi para pelaku industri dalam menjalankan kegiatan sistem pembayaran secara aman, efisien, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Selain itu, ASPI juga akan terus mendorong penguatan kolaborasi antar pelaku industri, peningkatan keamanan sistem pembayaran, serta pengembangan inovasi produk dan layanan pembayaran digital. Implementasi strategi tersebut diharapkan dapat mendorong kontribusi ASPI dalam mendukung terciptanya ekosistem sistem pembayaran nasional yang semakin terintegrasi, inovatif, dan berdaya saing di masa mendatang.

2026 Performance Outlook

The year 2026 is expected to present various challenges, particularly amid rapid technological advancements that may increase the complexity of risks, ranging from cyberattacks and increasingly sophisticated fraud schemes to operational dependence on the reliability of third parties or vendors.

However, alongside these challenges, there are significant opportunities arising from the adoption of technologies such as AI (including agentic AI), blockchain, and cloud computing, which have the potential to drive innovation and efficiency in the payment system. These developments must be balanced with strengthened security systems, enhanced consumer protection, and robust industry governance. Through strong collaboration and a sustained spirit of innovation, we remain optimistic that Indonesia's payment system industry will be able to navigate these challenges while optimally capturing emerging opportunities.

Going forward, ASPI will continue to strengthen its role as a Self-Regulatory Organization (SRO) by developing industry standards and guidelines that are adaptive to technological advancements, promoting interoperability, interconnectivity, and integration of payment systems, enhancing operational resilience, and facilitating collaboration among industry players to support the implementation of BSPI 2030 and other strategic payment system initiatives.

To address future challenges, ASPI is committed to reinforcing its role as an SRO through various strategic initiatives, namely drafting and publishing guidelines, standards, and industrial provisions. This includes the development of Provision ASPI (KASPI) that serves as a reference for industry players to perform safe, efficient payment system activities that are compliant with good corporate governance principles. Moreover, ASPI will strengthen collaboration between industry players, enhance payment system security, and develop product innovation and digital payment services. The adoption of those strategies is believed to amplify ASPI's contribution to support the creation of more integrated, innovative, and competitive national payment system ecosystem in the coming days.



Apresiasi

Saya menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Bank Indonesia, Anggota ASPI, Badan Pengawas, jajaran Badan Pengurus, Tim Operasional ASPI, serta seluruh mitra kerja, serta pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini. Mari kita terus memperkuat sinergi dan kolaborasi untuk mewujudkan sistem pembayaran Indonesia yang semakin maju, aman, efisien, inovatif, dan berdaya saing.

Appreciation

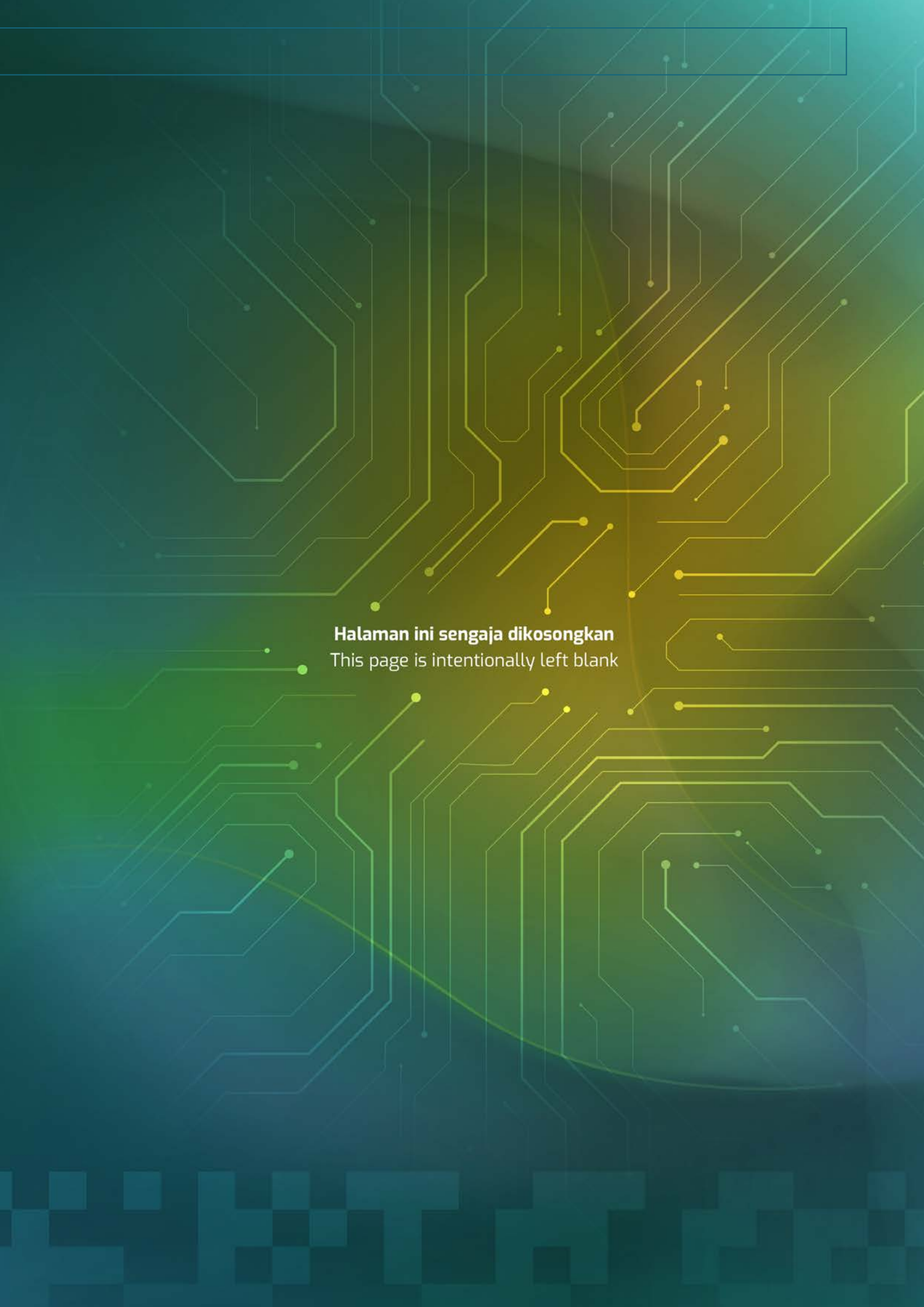
I would like to extend my sincere appreciation and gratitude to all Bank Indonesia, ASPI members, the Supervisory Board, the Management Board, ASPI's Operational Team, all business partners, as well as relevant stakeholders for the support and cooperation we have maintained thus far. Let us continue to strengthen synergy and collaboration to build a more advanced, secure, efficient, innovative, and competitive payment system in Indonesia.

Jakarta, Juni 2026

Jakarta, June 2026

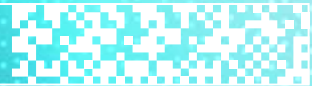
Atas Nama Badan Pengurus
On behalf of the Management Board

Santoso
Ketua Umum
Chairman

The background is a dark teal gradient with intricate, glowing yellow and green circuit-like lines. These lines form a complex network of paths, some straight and others curved, resembling a microchip or a data network. At the bottom of the image, there is a horizontal band of pixelated squares in various shades of blue and teal, creating a digital or mosaic-like effect.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

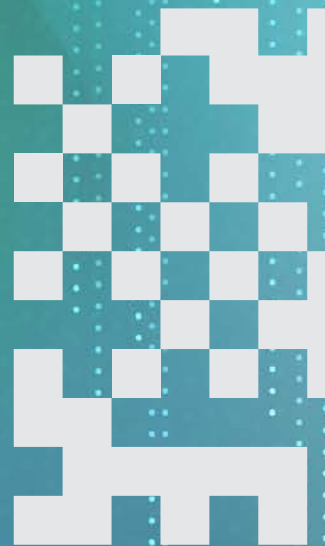




Profil ASPI

ASPI Profile

02





Sekilas ASPI

ASPI at a Glance

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) didirikan 20 Oktober 2010 berdasarkan Akta Notaris DR. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM No. 10 tanggal 20 Oktober 2010 di Jakarta Selatan dan telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-227.AH.01.06.Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011. ASPI ditunjuk sebagai *Self-Regulatory organization* (SRO) berdasarkan Surat Bank Indonesia No 14/717/DASP tanggal 19 Oktober 2012 Perihal Persetujuan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia sebagai *Self-Regulatory Organization* di bidang Sistem Pembayaran dan ditetapkan kembali berdasarkan Pasal 120 Peraturan Bank Indonesia No. 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran.

Pendirian ASPI bertujuan sebagai wadah bagi kepentingan segenap pelaku sistem pembayaran di Indonesia dalam penyelenggaraan sistem pembayaran dan dalam merespon perkembangan sistem pembayaran, baik yang terkait dengan hubungan antar anggota ASPI maupun hubungan ASPI dengan Bank Indonesia dan otoritas terkait lainnya.

Selain itu, ASPI juga berperan sebagai mitra strategis Bank Indonesia dalam mendukung pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia, implementasi proses perizinan, persetujuan, dan pengawasan, menyusun dan menerbitkan ketentuan di bidang sistem pembayaran yang bersifat teknis dan mikro berdasarkan persetujuan Bank Indonesia, serta menyusun dan mengelola standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

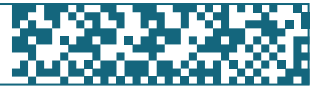
ASPI terus mendukung implementasi *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2020-2025, termasuk mendukung kerjasama QRIS Antarnegara, antara lain di Thailand, Malaysia, Singapura, dan negara Asia lainnya, serta mendukung pelaksanaan BSPI 2030, dalam rangka mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, aman, dan andal.

The Indonesian Payment System Association (ASPI) was established on 20 October 2010 based on Notarial Deed No. 10 dated 20 October 2010 drawn up by Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M. in South Jakarta. The association was subsequently legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-227.AH.01.06.Tahun 2011 dated 22 December 2011. ASPI was designated as a Self-Regulatory Organization (SRO) pursuant to Bank Indonesia Letter No. 14/717/DASP dated 19 October 2012 concerning the Approval of the Indonesian Payment System Association as a Self-Regulatory Organization in the Payment System sector, and was reaffirmed under Article 120 of Bank Indonesia Regulation No. 22/23/PBI/2020 on Payment Systems.

The establishment of ASPI aims to serve as a platform representing the interests of all payment system industry participants in Indonesia in the operation of payment systems, as well as in responding the development of payment system, both in relation to interactions among ASPI members and in ASPI's engagement with Bank Indonesia and other relevant authorities.

In addition, ASPI acts as a strategic partner of Bank Indonesia in supporting the implementation of Bank Indonesia policies, licensing processes, approvals, and supervisory functions. ASPI is also responsible for drafting and issuing technical and micro-level payment system regulations, subject to Bank Indonesia's approval, as well as formulating and managing standards established by Bank Indonesia.

ASPI continues to support the implementation of the Indonesia Payment System Blueprint (BSPI) 2020-2025, including the development of cross-border QRIS cooperation with countries such as Thailand, Malaysia, Singapore, and other Asian countries. Furthermore, ASPI supports the implementation of BSPI 2030 in order to realize an efficient, secure, and reliable payment system.



Visi dan Misi ASPI

Vision and Mission of ASPI



Mewujudkan Sistem Pembayaran Nasional yang lebih efisien, aman, andal, cepat, dan terintegrasi dalam menuju *Less Cash Society*.

Realizing a National Payment System that is more efficient, safe, reliable, fast, and integrated towards a Less Cash Society.

- **Menjadi *Self-Regulatory Organization* yang independen dan terpercaya dalam pengaturan kebijakan teknis untuk membangun sistem pembayaran nasional yang aman dan andal.**
- **Menjadi mitra strategis Bank Indonesia yang profesional.**
- **Menjadi wadah aspirasi yang terpercaya bagi industri sistem pembayaran nasional.**
- **Menjadi penyelaras kebijakan ASPI yang mengarah kepada terwujudnya *Less Cash Society*.**
- To become an independent and trustworthy Self-Regulatory Organization in regulating technical policies to build a safe and reliable national payment system.
- To become a professional strategic partner of Bank Indonesia.
- To become a trusted aspiration platform for the aspiration of the national payment system industry.
- To align ASPI's policies toward the realization of a Less Cash Society



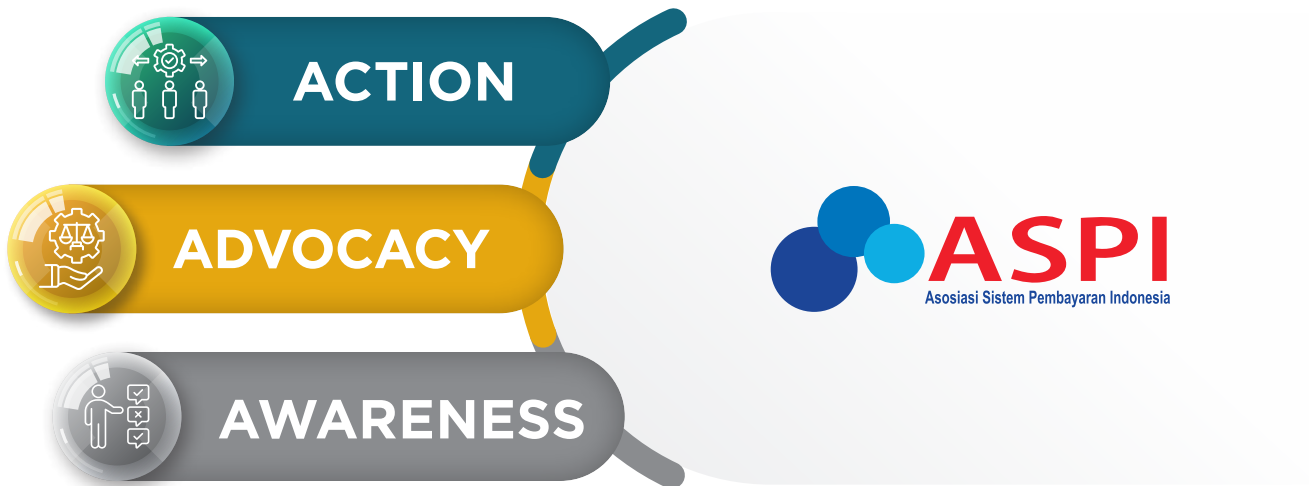


Peran dan Komitmen ASPI

ASPI's Role and Commitment

Sebagai *Self-Regulatory Organization*, ASPI mewakili pelaku industri sistem pembayaran sekaligus menjadi mitra strategis Bank Indonesia. Untuk itu, ASPI berkomitmen untuk mendukung implementasi transformasi digital sesuai visi Bank Indonesia yang tertuang dalam *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025* melalui tiga pendekatan di bawah ini:

As a self-regulatory organization, ASPI represents the payment system industry and serves as a strategic partner of Bank Indonesia. Therefore, ASPI is committed to supporting the implementation of digital transformation in accordance with Bank Indonesia's vision, as outlined in the Indonesian Payment System Blueprint 2025, through the following three approaches:



ACTION

Terlibat secara proaktif dalam menyusun standar, merumuskan rencana aksi, dan berkolaborasi dalam implementasi rencana aksi untuk mengakselerasi terwujudnya pembayaran digital yang universal dan inklusif.

Proactively involved in setting standards, formulating action plans, and collaborating in the implementation of action plans to accelerate the realization of universal and inclusive digital payments.

ADVOCACY

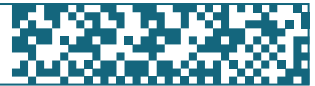
Merupakan representasi 'suara' industri dan melindungi kepentingan anggota ASPI dalam konteks mewujudkan Visi Sistem Pembayaran Nasional yang berkesinambungan secara efektif sesuai dengan meningkatkan resiliensi dan daya saing industri sistem pembayaran nasional, *international leading practices* dan tata kelola industri yang baik.

Representing the 'voice' of the industry and protecting the interests of ASPI members in realizing a sustainable National Payment System Vision effectively by enhancing the resilience and competitiveness of the national payment system industry, *international leading practices* and good industrial governance.

AWARENESS

Bertindak proaktif dalam merancang paket sosialisasi informasi dan kajian potensi dampak/manfaat bagi pelaku industri/anggota ASPI dan memberikan edukasi masyarakat bekerjasama dengan anggota ASPI.

Acting proactively in designing information dissemination and assessing the potential impact/benefit for industry/ASPI members and providing public education in collaboration with ASPI members.



Badan Pengawas *Supervisory Board*





Profil Badan Pengawas

Supervisory Board Profile



Anggoro Eko Cahyo

Ketua Badan Pengawas (2025–2028)
Head of Supervisory Board (2025-2028)

Presiden Direktur PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dan merupakan perwakilan dari ASBISINDO.

President Director of PT Bank Syariah Indonesia Tbk, and representative of ASBISINDO.



Hery Gunardi

Anggota Badan Pengawas (2022-2025)
Member of Supervisory Board (2022-2025)

Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan merupakan perwakilan dari PERBANAS.

President Director of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and representative of PERBANAS.



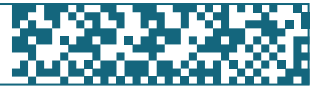
Agus Haryoto Widodo

Anggota Badan Pengawas (2025–2028)
Member of Supervisory Board (2025–2028)

Direktur Utama Bank Jakarta, dan merupakan perwakilan dari ASBANDA.

President Director of Bank Jakarta, and representative of ASBANDA.





Nixon L.P. Napitupulu

Anggota Badan Pengawas (2024-2027)
Member of Supervisory Board (2024-2027)

Direktur Utama PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan merupakan perwakilan dari HIMBARA

President Director of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and representative of HIMBARA

Rino Santodiono Donosepoetro

Anggota Badan Pengawas (2025-2028)
Member of Supervisory Board (2025-2028)

CEO Standard Chartered Bank Indonesia, dan merupakan perwakilan dari PERBINA.

CEO of Standard Chartered Bank Indonesia, and representative of PERBINA.



Rosmaya

Badan Pengawas Independen (2022-2025)
Independent Supervisory Board (2022-2025)

Sebelumnya menjabat sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia periode 2017-2022.

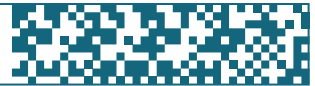
She previously served as Deputy Governor of Bank Indonesia in the 2017-2022 period.



Badan Pengurus dan Direktur Eksekutif

Management Board and Executive Directors







Profil Badan Pengurus

Management Board Profile



Santoso

Ketua Umum (2024 – 2027)
Chairman of Management Board (2024-2027)

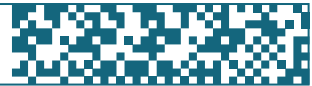
Direktur PT Bank Central Asia Tbk.
Director of PT Bank Cental Asia Tbk.

Corina Leyla Karnalies

Wakil Ketua Umum (2023 – 2026)
Deputy Chairman (2023-2026)

Direktur Consumer Banking di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Director of Consumer Banking at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.





Henry Iswaratioso (Vincent)

Bendahara (2024 – 2027)
Treasurer (2024-2027)

CEO PT Espay Debit Indonesia Koe (DANA) dan Chairman PoinStar Pte Ltd.
CEO of PT Espay Debit Indonesia Koe (DANA) and Chairman of PoinStar Pte Ltd.

Bob Tyasika Ananta

Wakil Bendahara (2025 – 2028)
Deputy Treasurer (2025-2028)

Vice President Director di PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
Vice President Director at PT Bank Syariah Indonesia Tbk.



Cosmas Setiawan Suwono

Ketua Komite 1 – Sistem Pembayaran Internasional (2025 -2028)
Head of Committee 1 – International Payment System (2025-2028)

Direktur Operations PT Rintis Sejahtera.
Director of Operations at PT Rintis Sejahtera.



Armand Hermawan

Ketua Komite 2 – Sistem Pembayaran Retail (2025 – 2028)

Head of Committee 2 – Retail Payment System (2025 – 2028)

Direktur Utama PT Artajasa Pembayaran Elektronik.

President Director of PT Artajasa Pembayaran Elektronik



Widya Permana

Ketua Komite 3 – Sistem Pembayaran Wholesale dan Rupiah Digital (2025 – 2028)

Head of Committee 3 – Wholesale and Digital Rupiah Payment System (2025 – 2028)

Director Operations PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.

Director of Operations at PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.



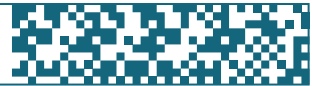
Soejanto Soetjijo

Ketua Komite 4 – Data Sistem Pembayaran (2025 – 2028)

Head of Committee 4 – Payment System Data (2025 – 2028)

Direktur Wholesale Banking and Digital Business PT Bank Nano Syariah.

Director of Wholesale Banking and Digital Business at PT Bank Nano Syariah.



Ardhi Wibowo

Ketua Komite 5 – Penataan Industri Sistem Pembayaran (2023 – 2026)

Head of Committee 5 – Payment System Industry Restructuring (2023 – 2026)

Direktur Kepatuhan, Hukum & Sekretaris Perusahaan PT Bank UOB Indonesia Tbk.

Director of Compliance, Legal & Corporate Secretary at PT Bank UOB Indonesia Tbk.



Noviady Wahyudi

Ketua Komite 6 – Inovasi dan Pelindungan Konsumen (2025 – 2028)

Head of Committee 6 – Innovation and Customer Protection (2025 – 2028)

Direktur Consumer Banking PT Bank CIMB Niaga.

Director of Consumer Banking at PT Bank CIMB Niaga.



Dayan Sadikin

Ketua Komite 7 – Penguatan SDM Sistem Pembayaran (2025 – 2028)

Head of Committee 7 – Reinforcement of Payment System HR (2025 – 2028)

Direktur HR PT Bank Permata Tbk.

Director of HR at PT Bank Permata Tbk.



Profil Direktur Eksekutif

Executive Directors



Susiana Suhendra

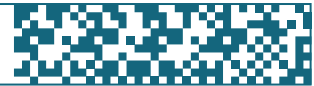
Direktur Eksekutif
Executive Director



Yanti Pusparini

Direktur Eksekutif
Executive Director





Tim Pelaksana *Implementation Team*





Perkembangan Keanggotaan

Membership Development

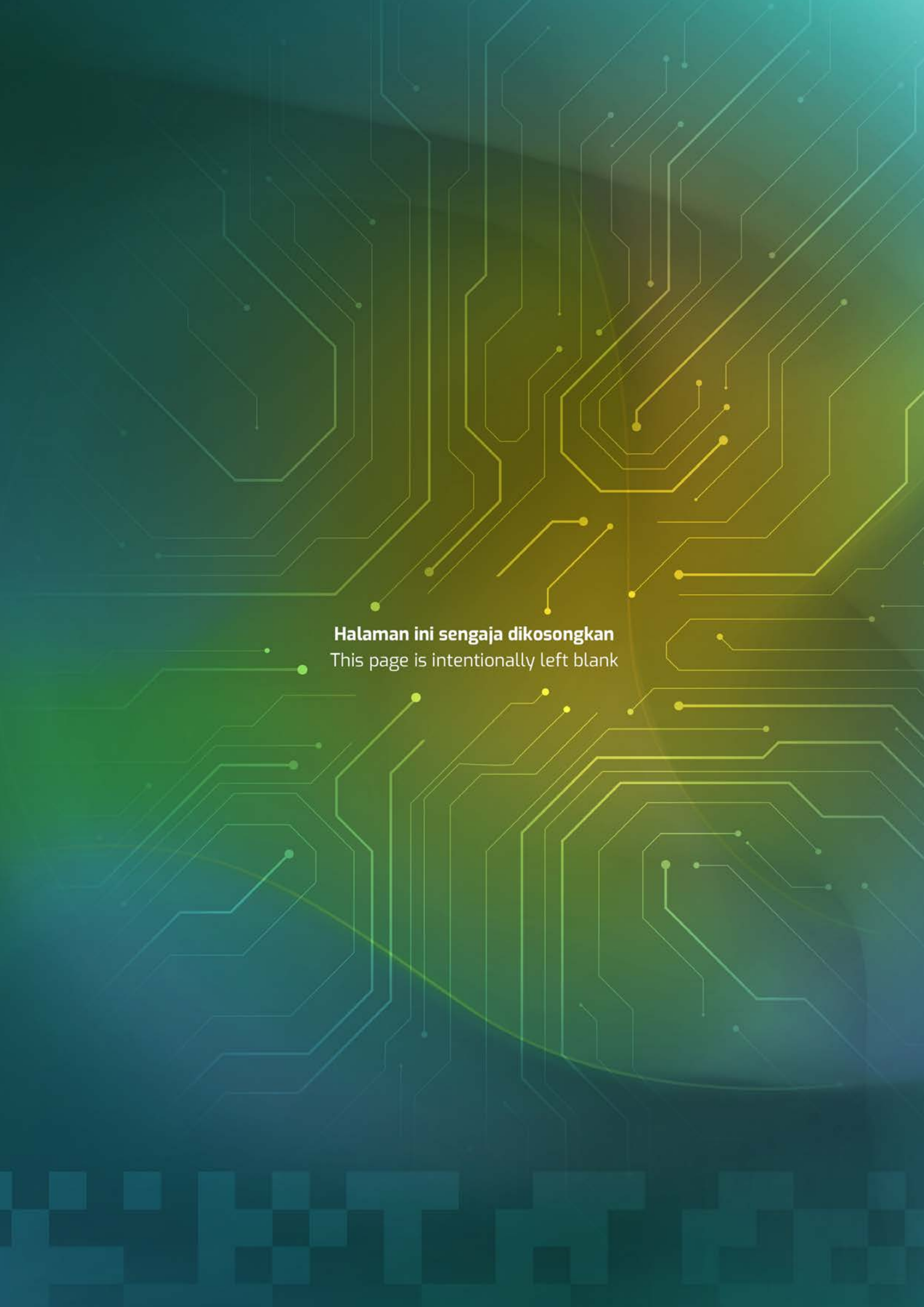
Pada tahun 2025, ASPI menerima 20 anggota baru atau tumbuh 8,1% dibandingkan jumlah anggota pada akhir tahun 2024 sebanyak 247 institusi. Mayoritas anggota baru berasal dari perusahaan *fintech*, remitansi dan BPR, sehingga anggota ASPI pada akhir tahun 2025 tercatat sebanyak 267 institusi, yang terdiri dari 126 Anggota Biasa dan 141 Anggota Afiliasi.

In 2025, ASPI welcomed 20 new members, representing an increase of 8.1% compared to the total membership at the end of 2024, which stood at 247 institutions. The majority of new members came from fintech companies, remittance providers, and rural banks (BPR). As a result, ASPI's total membership reached 267 institutions by the end of 2025, consisting of 126 Ordinary Members and 141 Affiliate Members.

Dari total 267 anggota tersebut, sebanyak 131 anggota merupakan perbankan yang mencakup Bank Umum, Bank Syariah, Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sementara itu, 136 anggota lainnya berasal dari Lembaga Selain Bank, meliputi perusahaan *fintech*, telekomunikasi, *switching*, prinsipal, remitansi, serta berbagai institusi pendukung ekosistem sistem pembayaran lainnya.

Of the 267 members, 131 are from the banking sector, including Commercial Banks, Islamic or Sharia Banks, Regional Development Banks (BPD), and Rural Banks (BPR). Meanwhile, the remaining 136 members are from Non-Bank Institutions, comprising fintech companies, telecommunications firms, switching providers, principals, remittance companies, and various other institutions supporting the payment system ecosystem.



The background is a dark teal gradient with a complex pattern of glowing yellow and green circuit lines. These lines form a dense, interconnected web of paths, some straight and some curved, resembling a microchip or a data network. At the bottom of the image, there is a horizontal band of pixelated squares in various shades of blue and teal, creating a digital or retro aesthetic.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Return on Investment

Ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Maecenas ac nibh convallis augue accumsan, laoreet orci.

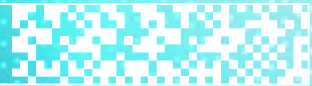
Ut enim libero. Duis eleifend tellus nec augue placerat. Donec rutrum laoreet venenatis. Vestibulum mollis neque sit amet fermentum odio, quis fermentum lectus venenatis.

Performance Results by Year

Year	Result
2011	11
2012	15
2013	9
2014	14
2015	
2016	
2017	
2018	

PROFIT

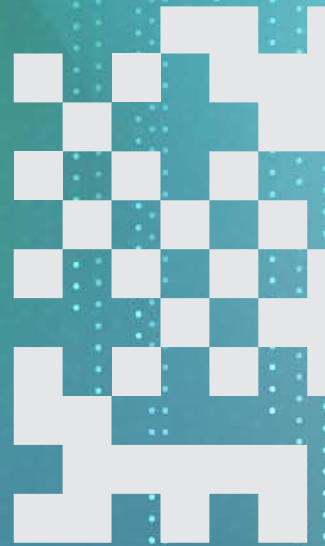




Laporan Kinerja dan Pelaksanaan Program Kerja

Report of Performance And
Work Program Implementation

03



Sepanjang tahun 2025, ASPI memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sistem pembayaran nasional melalui pelaksanaan berbagai program dan inisiatif secara kolaboratif. Kegiatan yang dilaksanakan ASPI meliputi antara lain:

Throughout 2025, ASPI has significantly contributed to the development of the national payment system through collaborative programs and initiatives. During the year, ASPI has implemented the following activities:

Pengembangan QRIS

Development of QRIS



Sejalan dengan arah penguatan ekosistem sistem pembayaran nasional, sepanjang tahun 2025 ASPI terus mendorong pengembangan dan perluasan QRIS sebagai kanal pembayaran digital yang semakin luas, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat serta perkembangan teknologi. Upaya ini dilakukan melalui penguatan standarisasi, perluasan *use case*, serta peningkatan interoperabilitas guna mendukung terciptanya transaksi yang lebih efisien, aman, dan *seamless* di berbagai sektor.

Pada tahun 2025, transaksi QRIS terus menunjukkan *trend* kenaikan yang signifikan sampai akhir tahun. Secara total, volume transaksi QRIS sepanjang tahun 2025 mencapai 15,51 miliar transaksi dan mencatat pertumbuhan sebesar 148,54% dibandingkan periode tahun 2024. Fenomena yang sama juga tampak pada total nominal transaksi QRIS pada tahun 2025 mencatat pertumbuhan sebesar 115,3% dibandingkan 2024.

Sampai dengan akhir Desember 2025, total nominal transaksi QRIS sepanjang 2025 mencapai Rp1.420,66 triliun. Khusus bulan Desember 2025, volume transaksi QRIS mencapai 1,85 miliar transaksi (naik 137,22% dibanding Desember 2024) senilai Rp169,67 triliun (naik 107,67% dibanding Desember 2024) yang menjadi rekor baru untuk transaksi QRIS. Hal ini menunjukkan adopsi QRIS yang terus meningkat sebagai metode pembayaran yang dipilih masyarakat.

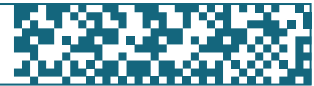
Sementara jumlah *merchant* QRIS per akhir Desember 2025 mencapai 42,75 juta *merchant* atau mencatat

In line with the direction of strengthening the national payment system ecosystem, throughout 2025 ASPI continued to drive the development and expansion of QRIS as a digital payment channel that is increasingly widespread, inclusive, and adaptable to evolving user needs and technological advancements. These efforts were carried out through enhanced standardization, broader use cases, and improved interoperability, supporting the creation of more efficient, secure, and seamless transactions across various sectors.

In 2025, QRIS transactions continued to demonstrate a significant upward trend through year-end. In total, the volume of QRIS transactions throughout 2025 reached 15.51 billion transactions, representing a growth of 148.54% compared to 2024. A similar trend was observed in the total transaction value, which grew by 115.3% year-on-year. As of the end of December 2025, the total value of QRIS transactions reached Rp1,420.66 trillion.

As of the end of December 2025, total nominal value of QRIS transaction for 2025 reached Rp1,420.66 trillion. QRIS transaction volume reached 1.85 billion transactions (up 137.22% compared to December 2024), with a total value of Rp169.67 trillion (up 107.67% year-on-year), marking a new record for QRIS transactions. This reflects the increasing adoption of QRIS as a preferred payment method among the public.

Meanwhile, the number of QRIS merchants as of the end of December 2025 reached 42.75 million,



pertumbuhan sebesar 19,23% dibandingkan akhir Desember 2024 yaitu 35,85 juta *merchant*. Jumlah *user* QRIS juga tumbuh signifikan dan per akhir Desember 2025 sudah mencapai 59,53 juta *user* atau tumbuh sebesar 7,41% dibandingkan posisi akhir Desember 2024 yaitu 55,43 juta *user*.

Peningkatan penggunaan QRIS menunjukkan bahwa QRIS semakin menjadi salah satu metode pembayaran digital yang paling diminati dan dipercaya masyarakat dalam bertransaksi sehari-hari. Seiring dengan tingginya adopsi tersebut, sepanjang tahun 2025 pengembangan fitur dan layanan QRIS juga terus dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis, termasuk dalam mendukung transaksi yang lebih cepat, mudah, aman, *seamless*, serta terintegrasi dengan ekosistem pembayaran digital nasional maupun lintas negara.

QRIS TAP

Dalam rangka meningkatkan kemudahan dan kecepatan transaksi, pengembangan QRIS diarahkan pada inovasi salah satunya ialah yang berbasis teknologi *contactless* melalui implementasi QRIS TAP (*Single Tap*) dan QRIS TAP (*Tap In Tap Out*) sebagai bagian dari transformasi layanan pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien. QRIS TAP (*Single Tap*) diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2025 oleh Gubernur BI Perry Warjiyo, Menteri Perhubungan Dudy Purwagandhi, Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung, Ketua ASPI Santoso, Pimpinan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) dan Penyelenggara Infrastruktur Pembayaran (PIP), yang dilaksanakan di beberapa lokasi yakni Stasiun MRT Bundaran HI Bank DKI, Stasiun MRT Istora Mandiri, Lippo Mall Nusantara, dan RSUD Tarakan, Jakarta. Peluncuran ini menjadi tonggak penting dalam menghadirkan metode pembayaran berbasis *tap* yang memungkinkan transaksi dilakukan secara lebih cepat.

Sementara itu, peluncuran QRIS TAP (*Tap In Tap Out*) dilakukan pada 30 Oktober 2025 pada acara Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia dan Indonesia Fintech Summit & Expo (FEKDI x IFSE) Tahun 2025. Peluncuran ini dilaksanakan oleh Gubernur Bank Indonesia, Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan Indonesia, bersama ASPI dan melibatkan pemangku kepentingan lainnya, diantaranya *Public Transport Operator* (PTO) yang sudah mengimplementasikan QRIS TAP (*Tap In Tap Out*), seperti KCI (KRL), LRT Jabodetabek, LRT Jakarta, TransJakarta, dan MRT Jakarta. Selain dihadiri oleh 14 PJP *issuer* dan 10 PJP *acquirer*, serta berbagai pihak lain turut berpartisipasi dalam acara ini yang terdiri dari integrator, Lembaga *Switching*, Lembaga *Services*.

Ini merupakan bagian dari program inisiatif sinergi pemerintah, otoritas, dan industri guna memperkuat

representing a growth of 19.23% compared to 35.85 million merchants at the end of December 2024. The number of QRIS users also grew significantly, reaching 59.53 million users by the end of December 2025, an increase of 7.41% from 55.43 million users at the end of 2024.

The rising usage of QRIS indicates that it is increasingly becoming one of the most preferred and trusted digital payment methods for daily transactions. In line with this high level of adoption, continuous enhancements to QRIS features and services were carried out throughout 2025 to meet the evolving needs of users, including enabling faster, easier, safer, and more seamless transactions, as well as integration with both national and cross-border digital payment ecosystems.

QRIS TAP

To enhance transaction convenience and speed, QRIS development has been directed toward contactless-based innovations, including the implementation of QRIS TAP (*Single Tap*) and QRIS TAP (*Tap In Tap Out*) as part of a broader transformation toward more practical and efficient digital payment services. QRIS TAP (*Single Tap*) was launched on March 14, 2025, by Bank Indonesia Governor Perry Warjiyo, Minister of Transportation Dudy Purwagandhi, Governor of DKI Jakarta Pramono Anung, ASPI Chairman Santoso, along with leaders of Payment Service Providers (PJP) and Payment Infrastructure Providers (PIP). The launch took place at several locations, including MRT Bundaran HI Bank DKI Station, MRT Istora Mandiri Station, Lippo Mall Nusantara, and Tarakan Regional General Hospital, Jakarta. This milestone marked a significant step in introducing tap-based payment methods, enabling faster transactions.

Meanwhile, QRIS TAP (*Tap In Tap Out*) was launched on October 30, 2025, during the Indonesia Digital Economy and Finance Festival and Indonesia Fintech Summit & Expo (FEKDI x IFSE) 2025. The launch was officiated by the Governor of Bank Indonesia and the Coordinating Minister for Infrastructure and Regional Development, in collaboration with ASPI and other stakeholders. These included Public Transport Operators (PTOs) that have implemented QRIS TAP (*Tap In Tap Out*), such as KCI (KRL), LRT Jabodetabek, LRT Jakarta, TransJakarta, and MRT Jakarta. The event was attended by 14 issuer PJPs and 10 acquirer PJPs, along with various other participants, including integrators, switching institutions, and service institutions.

This initiative forms part of a broader collaborative program involving the government, authorities, and



ekosistem ekonomi dan keuangan digital Indonesia. Hal ini merupakan langkah besar menuju sistem pembayaran publik yang lebih cepat dan efisien.

industry players to strengthen Indonesia's digital economic and financial ecosystem. It represents a significant step toward a faster and more efficient public payment system.

Perluasan QRIS *Expansion of QRIS*



Dalam memajukan perkonomian Indonesia khususnya di sektor pariwisata dan UMKM, Di tahun 2025 kerjasama QRIS *Cross-Border* telah diperluas ke beberapa negara di Asia yaitu Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok – yang merupakan negara tambahan disamping Thailand, Singapura, dan Malaysia.

QRIS *Cross-border* Jepang

QRIS *Cross-border* Indonesia – Jepang diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2025 secara serentak di Indonesia, bertepatan dengan peringatan 80 Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di Osaka Jepang. Peluncuran ini merupakan komitmen dari kedua negara dalam memperkuat hubungan ekonomi melalui inovasi digital. Peluncuran ini dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia, Wakil Duta Besar Bidang Perekonomian Kedutaan Besar Jepang, serta Menteri Keuangan Jepang.

Perluasan QRIS ini merupakan sinergi Bank Indonesia bersama ASPI termasuk penyelenggara infrastruktur sistem pembayaran yang menjadi anggota ASPI, Ministry of Economy, Trade, and Industry (METI) Jepang, Payment Japan Association (PJA), Netstars, dan lembaga keuangan yang berpartisipasi, yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan efisiensi transaksi bagi masyarakat, serta meningkatkan hubungan ekonomi Indonesia dan Jepang.

Kehadiran QRIS *Cross-border* Jepang diharapkan dapat memberikan layanan sistem pembayaran yang semakin kuat, terintegrasi secara digital, dan *seamless*. Dengan adanya layanan sistem pembayaran ini,

In advancing the Indonesian economy, especially in the tourism and MSME sectors, in 2025 QRIS Cross-border cooperation has been expanded to several countries in Asia, namely Japan, South Korea, and China – which are additional countries besides Thailand, Singapore, and Malaysia.

QRIS *Cross-border* in Japan

The QRIS Cross-border Indonesia–Japan was officially launched on August 17, 2025 simultaneously in Indonesia. This event took place coinciding with the 80th Anniversary of the Independence of the Republic of Indonesia, in Osaka, Japan.. This launch represents a commitment from both countries to strengthen economic relations through digital innovation. The event was attended by the Governor of Bank Indonesia, the Deputy Ambassador for Economic Affairs of the Embassy of Japan, and the Minister of Finance of Japan.

The expansion of QRIS represents a collaborative effort between Bank Indonesia and ASPI, including payment system infrastructure providers that are members of ASPI, Japan's Ministry of Economy, Trade, and Industry (METI), the Payment Japan Association (PJA), Netstars, and participating financial institutions. This initiative is expected to enhance transaction convenience and efficiency for the public, while further strengthening economic relations between Indonesia and Japan.

The presence of QRIS Cross-border Japan is expected to provide a stronger, digitally integrated, and seamless payment system service. With this system, Indonesian citizens are expected to conduct transactions in Japan



masyarakat Indonesia diharapkan dapat dengan mudah melakukan transaksi di Jepang. Inisiatif ini juga turut melengkapi kerja sama *Local Currency Transaction* (LCT) antara Indonesia dan Jepang. LCT sendiri merupakan mekanisme penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi bilateral antarnegara menggunakan mata uang lokal masing-masing secara langsung tanpa harus dikonversikan terlebih dahulu. Transaksi LCT bertujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengurangi risiko nilai tukar, dan memperkuat stabilitas Rupiah.

QRIS Cross-border Korea Selatan

Selanjutnya, perluasan penggunaan QRIS *Cross-border* dilanjutkan ke negara Korea Selatan sebagai negara tujuan ekspansi implementasi QRIS di kawasan Asia. Hal ini tidak terlepas dari besarnya volume transaksi wisatawan ke Indonesia dan sebaliknya. Selain itu, didukung oleh ekosistem pembayaran digital Korea Selatan yang telah berkembang dengan baik, implementasi QRIS Antarnegara diharapkan dapat semakin meningkatkan kemudahan, efisiensi, dan pemanfaatan transaksi pembayaran lintas negara.

Sandbox QRIS *Cross-border* Indonesia – Korea Selatan telah dilaksanakan pada acara FEKDI x IFSE Tahun 2025. Adapun peserta *first mover* QRIS *Cross-border* Indonesia – Korea Selatan yang terlibat terdiri dari 24 PJP *issuer* dan 4 *switching*.

QRIS Cross-border Tiongkok

Pada tahun yang sama, Bank Indonesia dan People's Bank of China (PBoC) juga mulai melakukan uji coba interkoneksi QRIS Indonesia dan Tiongkok. Dalam inisiatif ini, ASPI bersama pelaku industri sistem pembayaran turut berperan aktif dalam mendukung kesiapan implementasi, termasuk melalui penguatan koordinasi, penyelarasan standar, serta kesiapan teknis antar penyelenggara.

Konektivitas pembayaran antara Indonesia dan Tiongkok diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi lintas negara, khususnya bagi pelaku UMKM, serta mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi kedua negara. Selain itu, kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat integrasi ekosistem sistem pembayaran regional serta mendukung pengembangan pembayaran digital yang semakin inklusif, aman, dan efisien.

Sepanjang tahun 2025, pengembangan QRIS *Cross-border* Tiongkok terus mengalami kemajuan melalui berbagai tahapan implementasi dan pengujian. Bank Indonesia telah menetapkan peserta *sandbox*,

with greater ease. This initiative also complements the Local Currency Transaction (LCT) cooperation between Indonesia and Japan. LCT is a mechanism for settling bilateral trade and investment transactions using each country's local currency directly, without prior conversion. These transactions aim to improve cost efficiency, reduce exchange rate risk, and strengthen the stability of the Rupiah.

QRIS Cross-border in South Korea

Furthermore, the expansion of QRIS *Cross-border* usage has been extended to South Korea as the next destination country for QRIS implementation in the Asian region. This expansion is driven by the significant volume of tourist transactions between Indonesia and South Korea. In addition, it is supported by South Korea's well-developed digital payment ecosystem. The implementation of cross-border QRIS is therefore expected to further enhance the convenience, efficiency, and utilization of cross-border payment transactions.

The sandbox for QRIS *Cross-border* Indonesia–South Korea was conducted during the FEKDI x IFSE 2025 event. The first-mover participants involved in the QRIS *Cross-border* Indonesia–South Korea initiative consisted of 24 issuing payment service providers (PJP issuers) and 4 switching operators.

QRIS Cross-border China

In the same year, Bank Indonesia and the People's Bank of China (PBoC) initiated pilot testing for the interconnection between Indonesia's QRIS and China's payment system. In this initiative, ASPI, together with payment system industry players, played an active role in supporting implementation readiness, including through strengthened coordination, standard alignment, and technical preparedness among operators.

Payment connectivity between Indonesia and China is anticipated to enhance the efficiency of cross-border transactions, particularly for MSMEs, while also supporting the growth of the tourism sector and the broader economies of both countries. Moreover, this collaboration is expected to reinforce regional payment ecosystem integration and advance the development of digital payments that are increasingly inclusive, secure, and efficient.

Throughout 2025, the development of the QRIS *Cross-border* China initiative continued to make progress through various implementation and testing phases. Bank Indonesia has designated sandbox participants,



termasuk penambahan peserta untuk mendukung perluasan cakupan uji coba, serta melakukan perpanjangan periode *sandbox* guna memastikan kesiapan operasional dan teknis. Program ini melibatkan 25 *issuer* dan 4 lembaga *switching*, serta disertai persiapan pelaksanaan skema *Indonesia Outbound*. Implementasi penuh QRIS *Cross-border* Tiongkok ditargetkan dapat direalisasikan pada tahun 2026.

QRIS *Cross-border* India

Sejalan dengan arah penguatan konektivitas sistem pembayaran lintas negara, ASPI bersama pelaku industri terus mendorong perluasan implementasi QRIS *Cross-border*, termasuk melalui penajakan dan pengembangan kerja sama dengan negara lainnya termasuk India. Upaya ini selaras dengan inisiatif Bank Indonesia yang terus memperluas jangkauan penggunaan QRIS secara global.

Melalui kolaborasi antara regulator, ASPI, pelaku industri sistem pembayaran, dan mitra internasional, perluasan QRIS *Cross-border* ke depan diharapkan dapat menghadirkan konektivitas pembayaran lintas batas yang semakin *seamless*, aman, dan efisien. Perluasan ini tidak hanya memberikan kemudahan transaksi bagi masyarakat Indonesia di luar negeri dan sebaliknya, tetapi juga mendorong peningkatan perdagangan, pariwisata, serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, sekaligus memperkuat integrasi ekosistem pembayaran digital di tingkat regional dan global.

including the addition of new participants to support the expansion of the pilot scope, and has extended the *sandbox* period to ensure operational and technical readiness. This program involves 25 *issuers* and 4 *switching* institutions, and is accompanied by preparations for the implementation of the *Indonesia Outbound* scheme. Full implementation of the QRIS *Cross-border* China is targeted for 2026.

QRIS *Cross-border* India

In line with the direction to strengthen cross-border payment system connectivity, ASPI, together with industry players, continues to promote the expansion of QRIS *Cross-border* implementation, including through ongoing exploration and development of cooperation with other countries, including India. This initiative is aligned with Bank Indonesia's broader strategy to expand the global reach of QRIS.

Through collaboration among regulators, ASPI, payment system industry participants, and international partners, the future expansion of QRIS *Cross-border* is expected to deliver increasingly *seamless*, secure, and efficient cross-border payment connectivity. This expansion will not only facilitate transactions for Indonesians abroad and international users in Indonesia, but also support trade and tourism growth, broaden market access for businesses—particularly MSMEs—and further strengthen the integration of digital payment ecosystems at both regional and global levels.

Kartu Kredit Indonesia (KKI)



Kartu Kredit Indonesia (KKI)

Dalam memenuhi kebutuhan industri pembayaran, ASPI telah mengembangkan instrumen pembayaran Kartu Kredit Indonesia dalam bentuk virtual yang dapat dipergunakan sebagai sumber dana untuk kanal QRIS baik QRIS *Scan* ataupun QRIS *Tap* serta Produk

Kartu Kredit Indonesia (KKI)

To meet the needs of the payment industry, ASPI has developed a virtual Kartu Kredit Indonesia (KKI) payment instrument that can be used as a funding source for QRIS channels, both QRIS *Scan* and QRIS *Tap*, as well as online payment products. With Bank



On-line Payment. Dengan dukungan BI, ASPI bersama dengan pelaku industri SP telah melaksanakan *sandbox* KKI virtual dengan target implementasi tahun 2026.

Online Payment

Dalam tahun berjalan, ASPI bersama dengan pelaku industri SP telah mulai melakukan persiapan pengembangan produk online payment. Solusi ini memberikan efisiensi biaya dan kenyamanan dalam bertransaksi melalui *on-line/e-commerce*.

Indonesia's support, ASPI, along with payment processors, has implemented a virtual KKI sandbox with a target implementation date of 2026.

Online Payment

Throughout the year, ASPI collaborated with SP industry players to initiate the development of online payment products. This solution offers cost efficiency and convenience in performing transaction through on-line/e-commerce.



Sepanjang tahun 2025, ASPI telah mendukung ASBANDA dalam mengembangkan API untuk konektivitas ke SIPD 3.0.1 dimana API tersebut menggunakan field yang sesuai dengan standar SNAP. Sejalan dengan hal tersebut, Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) bersama ASPI telah melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada BPD guna mendukung proses implementasi tersebut.

Selain itu, ASPI bersama dengan BI & industri sistem pembayaran juga melakukan pengembangan fitur API *Direct Debit* BI- FAST dalam kerangka SNAP, melalui penambahan fungsi *Delete Direct Debit Transfer* dan *Update Direct Debit Transfer* guna meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi layanan

ASPI juga melakukan update pada spesifikasi teknis SNAP dalam rangka memfasilitasi PJP untuk memenuhi kewajiban pelaporan APU PPT pada instansi yang berwenang.

Dalam tahun berjalan, ASPI juga telah menerbitkan rekomendasi untuk penggunaan SNAP sebanyak 1.209 surat.

Throughout 2025, ASPI has supported ASBANDA in developing an API for connectivity to SIPD 3.0.1, in which the API uses fields that comply with the SNAP standard. In line with this initiative, ASBANDA in collaboration with ASPI conducted socialization activities for BPDs to support the implementation process.

In addition, ASPI, together with Bank Indonesia (BI) and the payment system industry, is also developing the BI-FAST Direct Debit API feature within the SNAP framework by introducing the Delete Direct Debit Transfer and Update Direct Debit Transfer functions to enhance service flexibility and efficiency.

In addition, ASPI has updated the SNAP technical specifications to facilitate PJP in fulfilling their AML/CFT reporting obligations to the relevant authorities.

During the year, ASPI issued 1,209 letters recommending the use of SNAP.



BI RTGS

BI RTGS

ASPI dengan dukungan perwakilan pelaku sistem pembayaran telah menyusun draf Spesifikasi Standar Format *Message* berbasis ISO 20022 untuk konektivitas ke sistem BI-RTGS Gen III, yang akan dikembangkan oleh BI untuk transaksi nilai besar atau *wholesale*.

With the support of representatives of payment system actors, ASPI is able to draft Specification of ISO 20022-based Format Message Standard as connectivity to BI-RTGS Gen III system. This will be developed by BI for large value transaction or *wholesale*.

KASPI

KASPI

Sepanjang tahun 2025, ASPI tengah melakukan penyusunan serta pembahasan sejumlah Ketentuan ASPI (KASPI) sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola dan standar operasional di sektor sistem pembayaran. Beberapa ketentuan yang dikembangkan antara lain mencakup KASPI *Online Payment*, KASPI *Surcharge*, KASPI *Gestun*, serta KASPI *Merchant Blacklist*. Penerbitan KASPI diharapkan dapat segera terealisasi.

Throughout 2025, ASPI developed and discussed a number of ASPI Regulations (KASPI) as part of efforts to strengthen governance and operational standards in the payment system sector. Several regulations under development include KASPI KKI Online Payment, KASPI Surcharge, KASPI Gestun, and KASPI Merchant Blacklist. The issuance of KASPI is expected to be finalized immediately.

Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

Professional Certification Body (LSP)

Seperti diketahui pada tahun 2024, ASPI bersama Ikatan Bankir Indonesia (IBI) mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi Sistem Pembayaran Indonesia (LSP SPI) sebagai upaya mendukung penguatan kompetensi SDM dan implementasi standarisasi kompetensi di bidang sistem pembayaran sesuai ketentuan Bank Indonesia. Peluncuran LSP telah dilakukan pada bulan Februari 2025.

In 2024, ASPI, together with the Indonesian Bankers Association (IBI), established the Indonesian Payment System Professional Certification Body (LSP SPI) to support the strengthening of human resource competencies and the implementation of competency standardization in the payment system sector in accordance with Bank Indonesia regulations. The LSP was launched in February 2025.

Sepanjang tahun berjalan 2025, kegiatan utama yang dilakukan LSP SPI antara lain melakukan sertifikasi profesi sebanyak 1.905 asesmen, yang merupakan SDM dari 77 Bank, 24 Lembaga Selain Bank dan 5 *Money Changer*.

Throughout 2025, the main activities of LSP SPI included conducting professional certification for 1,905 assessments, representing human resources from 77 banks, 24 non-bank institutions, and 5 money changers.



Berdasarkan catatan Bank Indonesia, masih terdapat ± 3.000 Asesmen yang harus dipenuhi oleh Bank dan Lembaga Selain Bank sampai dengan Desember 2026 sesuai Peraturan Bank Indonesia.

LSP SPI juga berhasil menambahkan 8 skema baru yang terdiri dari 2 Skema untuk jenjang Pejabat Eksekutif dan 6 lainnya untuk jenjang Direksi. Sehingga, saat ini Skema LSP SPI berjumlah 20 Skema di bidang Sistem Pembayaran.

According to Bank Indonesia records, there are $\pm 3,000$ assessments that banks and non-bank institutions must complete by December 2026, in accordance with Bank Indonesia regulations.

LSP SPI also successfully added eight new schemes, consisting of two for the Executive Officer level and six for the Director level. This brings the total number of LSP SPI schemes in the Payment Systems sector to 20.



Fungsi Pengelolaan Sertifikasi & Rekomendasi

Management Functions of Certification and Recommendations

Sebagai SRO, tugas dan kewenangan ASPI termasuk melakukan verifikasi dan menerbitkan surat rekomendasi terkait dengan penggunaan standar NSICCS, QRIS, dan SNAP. Layanan pemberian rekomendasi dilakukan melalui Sistem Layanan ASPI yang disebut "SiLA" yang mana telah terdaftar 1.253 akun di 387 perusahaan.

Selama periode tahun 2025, ASPI telah mengeluarkan:

- 167 rekomendasi QRIS;
- 1.209 rekomendasi SNAP;
- 384 permintaan IPKC;
- 26 sertifikasi produk NSICCS; dan
- 51 sertifikasi kartu bagi PJP Penerbit.

a) Sistem Layanan ASPI (SiLA)

Sertifikat yang dikeluarkan ASPI selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan PJA: 172
- ii. Bank: 113
- iii. Non-Bank: 105
- iv. Total perusahaan yang terdaftar di SiLA: 390
- v. Total Akun SiLA: 1.253

b) Rekomendasi QRIS

- i. Online Payment: 4
- ii. QRIS Cross-border: 57
- iii. QRIS CPM, MPM, TUNTAS: 65
- iv. QRIS TAP NFC: 41
- v. Total: 167

c) Permintaan Spesifikasi QRIS

- i. Spesifikasi QRIS CPM: 32
- ii. Spesifikasi QRIS MPM: 32
- iii. Spesifikasi QRIS TAP: 41
- iv. Spesifikasi QRIS TUNTAS: 14
- v. Total: 119

As an SRO, ASPI's duties and authorities include verifying and issuing recommendation letters regarding the use of the NSICCS, QRIS, and SNAP standards. Recommendation services are provided through ASPI's Service System, "SiLA," which has registered 1,253 accounts in 387 companies.

During 2025, ASPI issued:

- 167 QRIS recommendations;
- 1,209 SNAP recommendations;
- 384 IPKC requests;
- 26 NSICCS product certifications; and
- 51 card certifications for issuing PJPs.

a) ASPI Service System (SiLA)

Certificates issued by ASPI in 2025 are as follows:

- i. PJA Companies: 172
- ii. Banks: 113
- iii. Non-Banks: 105
- iv. Total companies registered in SiLA: 390
- v. Total SiLA accounts: 1,253

b) QRIS Recommendations

- i. Online Payment: 4
- ii. QRIS Cross-border: 57
- iii. QRIS CPM, MPM, TUNTAS: 65
- iv. QRIS TAP NFC: 41
- v. Total: 167

c) QRIS Specification Requests

- i. QRIS CPM Specifications: 32
- ii. QRIS MPM Specifications: 32
- iii. QRIS TAP Specifications: 41
- iv. QRIS TUNTAS Specifications: 14
- v. Total: 119

d) Permintaan Skenario Pengujian QRIS

- i. Skenario Pengujian QRIS *Cross-border*: 78
- ii. Skenario Pengujian CPM, MPM, TUNTAS: 95

e) Permintaan IPKC: 384
f) Pendaftaran Audit TI dan Pengujian Keamanan

- i. Penyedia Jasa Audit: 17
- ii. Penyedia Jasa Pengujian Keamanan: 34

e) Surat Rekomendasi SNAP: 1.209
d) QRIS Testing Scenario Requests

- i. QRIS Cross-border Testing Scenarios: 78
- ii. CPM, MPM, TUNTAS Testing Scenarios: 95

e) IPKC Requests: 384
f) IT Audit and Security Testing Registration

- i. Audit Service Providers: 17
- ii. Security Testing Service Providers: 34

g) SNAP Recommendation Letters: 1,209

Member Engagement and Communication Program



Untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman mengenai trend, inovasi, dan perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran, ASPI telah menyelenggarakan beberapa *event* dengan menghadirkan narasumber dari dalam dan luar negeri. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat jejaring dan kolaborasi antar anggota. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

Executive Gathering dan Peringatan 15 Tahun Perjalanan ASPI

ASPI menyelenggarakan *Executive Gathering* 2025 sebagai agenda tahunan dengan mengusung tema "*The Future of Payments: Innovate, Trusted, Global*", yang dilaksanakan pada 21 November 2025 di Bali. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan anggota ASPI dan menjadi wadah strategis untuk memperkuat jejaring, mempererat hubungan kelembagaan, serta mendorong peningkatan kolaborasi antar anggota.

Dalam kesempatan tersebut, Deputy Gubernur Bank Indonesia, Filianingsih Hendarta, menyampaikan *keynote speech* terkait arah kebijakan dan

To enhance knowledge and understanding of trends, innovations, and technological developments in payment systems, ASPI has held several events featuring speakers from within and outside the country. These activities are also expected to strengthen networking and collaboration among members. In 2025, ASPI conducted the following activities:

Executive Gathering and ASPI's 15th Anniversary Commemoration

ASPI held the *Executive Gathering* 2025 as its annual agenda under the theme "*The Future of Payments: Innovate, Trusted, Global*", which took place on November 21, 2025, in Bali. The event was attended by leaders of ASPI member institutions and served as a strategic platform to strengthen networks, foster institutional relationships, and promote enhanced collaboration among members.

On this occasion, the Deputy Governor of Bank Indonesia, Filianingsih Hendarta, delivered a keynote speech on the direction of policy and developments in Indonesia's payment system. This was followed



perkembangan sistem pembayaran di Indonesia. Selanjutnya, Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, Ryan Rizaldy, memaparkan prioritas utama dalam implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030, termasuk penataan industri pembayaran sebagai fondasi penguatan keamanan sistem pembayaran. Acara ini juga menghadirkan para pakar industri sistem pembayaran, baik dari dalam maupun luar negeri, yang membahas berbagai isu dan tren terkini yang relevan.

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan, ASPI juga menyelenggarakan *gala dinner* bertema "*Quindecennial Gala*" sebagai bentuk apresiasi atas dukungan regulator, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus ASPI periode sebelumnya, seluruh anggota, serta mitra strategis baik domestik maupun internasional. Momen ini sekaligus menandai perjalanan 15 tahun ASPI yang diwarnai oleh berbagai capaian hasil kolaborasi dan komitmen berkelanjutan untuk berinovasi.

Sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan arah strategis pengembangan sistem pembayaran nasional dalam BSPI 2030, ASPI berkomitmen untuk terus mendukung transformasi digital sistem pembayaran serta mendorong seluruh pelaku industri untuk berpartisipasi aktif dalam mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis. Upaya ini diarahkan untuk mewujudkan sistem pembayaran nasional yang tangguh, adaptif, dan terintegrasi, seiring dengan pesatnya inovasi, peningkatan transaksi digital, serta penguatan konektivitas pembayaran lintas negara.

Sosialisasi dan Edukasi

Sepanjang tahun 2025, ASPI secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada anggota yang dilakukan secara online, maupun melalui disampaikan melalui tayangan video edukasi di media sosial dan pada beberapa kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, kapasitas, serta kesiapan anggota dalam mengimplementasikan kebijakan, standar, dan inovasi di bidang sistem pembayaran, seiring dengan perkembangan industri yang dinamis.

Selain itu, ASPI turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan oleh regulator, termasuk Bank Indonesia dan otoritas terkait lainnya. Keterlibatan ini merupakan bagian dari upaya memperkuat sinergi antara regulator dan industri, serta memastikan penyelarasan implementasi kebijakan guna mendukung terciptanya ekosistem sistem pembayaran yang aman, efisien, dan inklusif.

by a presentation from the Executive Director of the Payment System Policy Department of Bank Indonesia, Ryan Rizaldy, who outlined key priorities in the implementation of the Indonesia Payment System Blueprint (BSPI) 2030, including the structuring of the payment industry as a foundation for strengthening payment system security. The event also featured experts from the payment system industry, both domestic and international, who discussed various relevant issues and emerging trends.

As part of the event series, ASPI also held a gala dinner themed "*Quindecennial Gala*" as a form of appreciation for the support of regulators, the Supervisory Board, and the Board of Management of ASPI from previous periods, all members, as well as strategic partners both domestically and internationally. This moment also marked ASPI's 15-year journey, characterized by various achievements resulting from collaboration and a sustained commitment to innovation.

In line with economic growth projections and the strategic direction of national payment system development under BSPI 2030, ASPI remains committed to supporting the digital transformation of the payment system and encouraging all industry players to actively participate in implementing various strategic initiatives. These efforts are aimed at establishing a resilient, adaptive, and integrated national payment system, in line with rapid innovation, increasing digital transactions, and strengthened cross-border payment connectivity.

Dissemination and Education

Throughout 2025, ASPI actively conducted a range of dissemination and educational initiatives for its members, delivered online and through educative video on social media and on several organized activities, aimed at enhancing members' understanding, capabilities, and readiness to implement policies, standards, and innovations in the payment systems sector, in line with the industry's dynamic developments.

In addition, ASPI participated in various outreach and educational programs organized by regulators, including Bank Indonesia and other relevant authorities. This involvement reflects ASPI's commitment to strengthening synergy between regulators and industry players, while ensuring alignment in policy implementation to support the development of a payment system ecosystem that is secure, efficient, and inclusive.



Penerbitan Newsletter

ASPI secara berkala menerbitkan berita triwulanan untuk memberikan *update* kepada anggota ASPI terkait pelaksanaan kegiatan, perkembangan industri sistem pembayaran, statistik sistem pembayaran, dan informasi lainnya terkait dengan aktivitas ASPI.

Selain itu, ASPI juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan Bank Indonesia, antara lain:

FEKDI x IFSE 2025

ASPI kembali berperan aktif dalam penyelenggaraan Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2025 yang dilaksanakan pada 30 Oktober hingga 1 November 2025, bersamaan dengan Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) 2025. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Bank Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ASPI, serta Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) dalam rangka mempercepat transformasi digital nasional.

Mengusung tema "Sinergi dan Inovasi untuk Akselerasi Transformasi Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia", ASPI bersama para anggotanya berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Edukasi Keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI)

ASPI bersama para anggotanya turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program edukasi keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan keluarga PMI. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Kelompok Kerja (Pokja) Sektor Jasa yang melibatkan 14 kementerian dan lembaga.

Program edukasi dilaksanakan di berbagai wilayah, baik di dalam maupun luar negeri, antara lain bagi PMI di Hong Kong, serta bagi calon PMI dan keluarga di wilayah Malang, Tulungagung, dan Ponorogo. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan atas penghasilan yang diperoleh PMI, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal melalui penggunaan produk dan layanan keuangan formal yang aman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pengelolaan keuangan, literasi sistem pembayaran, perlindungan konsumen, serta pemahaman mengenai anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, termasuk pengenalan berbagai produk dan layanan jasa keuangan.

Newsletter Publications

ASPI regularly publishes a quarterly newsletter to keep its members informed about organizational activities, developments in the payment system industry, payment system statistics, and other relevant updates related to ASPI's initiatives.

In addition, ASPI actively participated in various activities held by Bank Indonesia, namely:

FEKDI x IFSE 2025

ASPI once again played an active role in the implementation of the Indonesian Digital Financial Economy Festival (FEKDI) 2025, held from October 30 to November 1, 2025, in conjunction with the Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) 2025. This event was a collaboration between Bank Indonesia, the Coordinating Ministry for Economic Affairs, the Financial Services Authority (OJK), ASPI, and the Indonesian Fintech Association (AFTECH), aimed at accelerating national digital transformation.

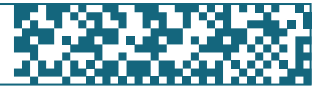
Carrying the theme "Synergy and Innovation for the Acceleration of Indonesia's Digital Economic and Financial Transformation," ASPI, together with its members, actively participated in the entire series of events.

Financial Education for Indonesian Migrant Workers (PMI)

ASPI, in collaboration with its members, actively participated in financial education programs for Indonesian Migrant Workers (PMI) and their families. This initiative forms part of the Working Group (Pokja) for the Services Sector, involving 14 ministries and government institutions.

The program was conducted across various regions, both domestically and internationally, including sessions for PMI in Hong Kong, as well as for prospective migrant workers and their families in Malang, Tulungagung, and Ponorogo. This initiative aims to enhance financial management capabilities among PMI, enabling them to optimize their income through the use of formal financial products and services that are safe, efficient, and tailored to their needs.

The materials delivered covered financial planning, payment system literacy, consumer protection, and awareness of anti-money laundering and counter-terrorism financing, along with an introduction to various financial products and services.



GEBER PK (Gerakan Bersama Edukasi Pelindungan Konsumen)

ASPI bersama Bank Indonesia, asosiasi, dan pelaku industri melanjutkan pelaksanaan program edukasi pelindungan konsumen melalui inisiatif GEBER PK (Gerakan Bersama Edukasi Pelindungan Konsumen) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. Program ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, antara lain publikasi video edukasi dengan tema-tema spesifik, penyelenggaraan *webinar* yang membahas isu-isu terkini seperti *fraud* dan keamanan siber, serta pengembangan Gerai CERDAS PeKA di berbagai universitas di Indonesia dengan dukungan PJP Anggota ASPI.

Starter Pack bagi Wisatawan Mancanegara (Wisman)

Bank Indonesia bersama ASPI dan Anggota menyelenggarakan peluncuran program edukasi *Starter Pack* bagi wisatawan mancanegara di *Tourist Information Center* (TIC) Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali. Program ini dirancang sebagai *one-stop service* yang menyediakan *Indonesia Tourist Travel Pack* serta *Booklet* QRIS Wisata Nusantara.

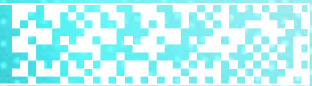
GEBER PK (Joint Movement for Consumer Protection Education)

ASPI, together with Bank Indonesia, industry associations, and payment system players, continued the implementation of consumer protection education through the GEBER PK (Joint Movement for Consumer Protection Education) initiative, introduced by Bank Indonesia. The program was carried out through various activities, including the publication of educational videos on specific topics, webinars addressing current issues such as fraud and cybersecurity, and the development of CERDAS PeKA Corners at several universities in Indonesia, supported by PJP of ASPI Members.

Starter Pack for International Tourists

Bank Indonesia, in collaboration with ASPI and its members, launched an educational program in the form of a *Starter Pack* for international tourists at the *Tourist Information Center* (TIC) of I Gusti Ngurah Rai International Airport in Bali. This program was designed as a *one-stop service* providing the *Indonesia Tourist Travel Pack* and the QRIS Wisata Nusantara booklet.

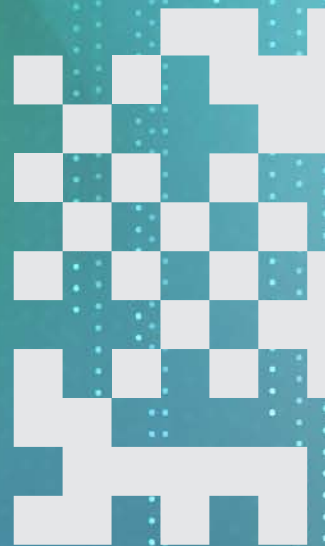




Rencana Kegiatan ASPI

ASPI Activity Plan

04





Rencana Kegiatan ASPI

ASPI Activity Plan

Memasuki tahun 2026, ASPI berkomitmen untuk terus mendukung implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030 dan melaksanakan program strategis ASPI melalui beberapa kegiatan antara lain:

Entering 2026, ASPI is committed to continuously supporting the implementation of Indonesian Payment System Blueprint (BSPI) 2030 and ASPI's strategic programs through the following activities:



Implementasi & Perluasan QRIS *Cross-border*

Implementation & Expansion of QRIS Cross-border

ASPI akan terus memperluas kerjasama QRIS *Cross-Border* ke negara-negara lain meliputi China, India, Arab Saudi, Vietnam, Timor Leste, sesuai arahan Bank Indonesia

ASPI will proceed the QRIS Cross-border cooperation with various countries, including China, India, Saudi Arabia, Vietnam, and Timor Leste. This aligns with the direction of Bank Indonesia.

Perluasan ini bertujuan untuk memperkuat konektivitas sistem pembayaran lintas negara, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi, serta mendukung peningkatan perdagangan, investasi, dan pariwisata antarnegara.

This expansion aims to strengthen cross-border payment system connectivity, make transactions easier for the public, and support increased trade, investment, and tourism between countries.

Pengembangan QRIS TAP

Development of QRIS TAP

ASPI bersama dengan pelaku industri akan mendorong perluasan penggunaan QRIS Tap berbasis NFC ke berbagai moda transportasi serta mendukung pengembangan proyek pemerintah untuk penerapan tarif integrasi pada sektor transportasi.

Along with industry players, ASPI will encourage the expansion of NFC-based QRIS TAP implementation in various transportation modes, and promote the development of government projects in terms of integrated tariff policy in transportation sector.

Kartu Kredit Indonesia

Kartu Kredit Indonesia

ASPI bersama dengan pelaku industri terus melakukan persiapan baik dari sisi pengembangan sistem dan operasional PJP maupun penyusunan KASPI, agar dapat mendukung implementasi KKI yang ditargetkan di 2026. KKI akan memberikan opsi instrumen pembayaran digital yang lebih beragam bagi masyarakat yang memanfaatkan fasilitas *deferred payment*, sekaligus menawarkan efisiensi baik bagi *merchant* maupun nasabah, dengan fitur *cardless* maupun *card presence*.

ASPI, in collaboration with industry players, continues to develop the PJP and KASPI systems and operations. This is expected to support the implementation of the KKI, targeted for 2026. KKI will provide the public with a wider range of digital payment instrument options through deferred payment facilities, while also offering greater efficiency for both merchants and customers, with both cardless and card presence features.

Online Payment

Online Payment

Penyusunan standar pembayaran *Online Payment* yang sedang dilakukan oleh ASPI untuk transaksi *e-commerce* diharapkan dapat diselesaikan di tahun 2026.

The preparation of Online Payment standards currently being carried out by ASPI for e-commerce transactions is expected to be completed in 2026.



Ketentuan ASPI (KASPI)

ASPI Provisions (KASPI)

Dalam mendukung kelancaran sistem pembayaran di Indonesia, ASPI akan menerbitkan beberapa ketentuan teknis dan mikro terkait dengan KKI, QRIS Tap, *Surcharge*, *Online Payment*, dan lain-lain, yang menjadi acuan bagi pelaku di industri sistem pembayaran.

To support the smooth operation of the payment system in Indonesia, ASPI will issue several technical and micro-level provisions related to KKI, QRIS Tap, *Surcharges*, *Online Payments*, and others, which will serve as a reference for participants in the payment system industry.

Dukungan pada kebijakan dan inisiatif BI

Support for BI Policies and Initiatives

ASPI akan terus berpartisipasi aktif dalam berbagai forum diskusi dan pembicaraan bilateral guna memberikan masukan kepada BI sehubungan dengan berbagai implementasi kebijakan dan inisiatif BI sebagaimana tertuang dalam BSPI 2030, antara lain pengembangan *Payment ID*, Penataan Industri (TIKMI), Pelindungan Konsumen dan Pembentukan LAPS SK, pengembangan BI-RTGS Gen III, BI-FAST, FAST Industry, serta proyek Rupiah Digital.

ASPI will continue to actively participate in various discussion forums and bilateral discussions to provide input to BI regarding the implementation of various BI policies and initiatives as outlined in BSPI 2030, including the development of *Payment ID*, Industrial Arrangement (TIKMI), Consumer Protection and the Establishment of LAPS SK, the development of BI-RTGS Gen III, BI-FAST, FAST Industry, and the Digital Rupiah project.

Member Engagement

Member Engagement

ASPI akan meningkatkan *engagement* anggota dalam berbagai kegiatan *event*, sosialisasi, program edukasi, dan kolaborasi dengan regulator, serta mendorong partisipasi aktif anggota dalam *working group*.

ASPI will improve member engagement in various events, dissemination, educational programs, and collaboration with regulators, as well as encourage active member participation in working groups.

Revamping Website ASPI

ASPI Website Revamp

ASPI akan melakukan pembaruan website untuk meningkatkan keamanan, fungsionalitas, dan kualitas layanan informasi sehingga dapat menjadi media komunikasi dan edukasi yang lebih interaktif, informatif, dan efektif bagi anggota maupun masyarakat.

ASPI will update its website to improve security, functionality, and the quality of information services so that it can become a more interactive, informative, and effective communication and education medium for members and the public.



Peningkatan Infrastruktur TI

IT Infrastructure Enhancement

ASPI akan meningkatkan kapasitas infrastruktur TI melalui penguatan keamanan sistem dan pengembangan *Disaster Recovery Center* (DRC) guna memastikan keandalan, keamanan, dan keberlangsungan layanan yang sesuai dengan kebutuhan industri SP yang terus berkembang.

ASPI will increase the capacity of its IT infrastructure by strengthening system security and developing a Disaster Recovery Center (DRC) to ensure the reliability, security, and continuity of services that meet the evolving needs of the payment system industry.

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Human Capital Development

ASPI akan memperkuat kompetensi organisasi melalui rekrutmen SDM yang berkualitas serta pelaksanaan program pelatihan guna mendukung pencapaian tujuan strategis dan kesiapan menghadapi transformasi industri SP.

ASPI will increase the capacity of its IT infrastructure by strengthening system security and developing a Disaster Recovery Center (DRC) to ensure the reliability, security, and continuity of services that meet the evolving needs of the payment system industry.

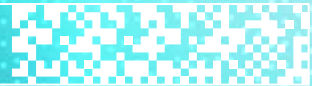
Relokasi Kantor ASPI

ASPI Office Relocation

Sejalan dengan meningkatnya aktivitas operasional dan perkembangan jumlah sumber daya ASPI, serta memenuhi kebutuhan anggota, maka ASPI berencana akan merelokasi kantor guna menyediakan ruang kerja yang lebih memadai dan representatif.

In line with increasing operational activities and the growth of ASPI's resources, and to meet the needs of its members, ASPI plans to relocate its office to provide more adequate and representative workspace.

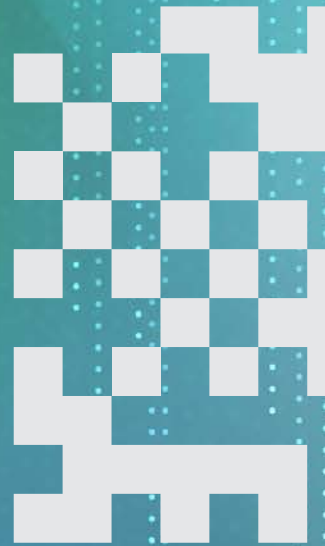




Tata Kelola Organisasi

Organizational
Governance

05





Tata Kelola Organisasi

Organizational Governance

ASPI senantiasa berkomitmen untuk memprioritaskan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen ini diwujudkan melalui penyusunan struktur tata kelola yang memastikan pengelolaan organisasi yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Aktualisasi prinsip tata kelola perusahaan dilakukan dengan memegang teguh prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Sebagai *Self-Regulatory Organization* (SRO), ASPI senantiasa bersikap terbuka dan responsif dalam menerima aspirasi setiap anggotanya dan menjunjung tinggi kepatuhan terhadap proses penyusunan ketentuan dan standar industri sistem pembayaran yang harus dilaksanakan oleh seluruh anggotanya. Dalam implementasinya, setiap anggota ASPI diharapkan mengedepankan integritas dan profesionalisme sebagai landasan utama dalam menjalankan peran di ekosistem sistem pembayaran nasional.

Badan Pengurus memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan bahwa prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tidak hanya Badan Pengurus, Badan Pengawas juga memiliki akuntabilitas yang tidak kalah penting dalam menjalankan fungsi pengawasan demi memastikan Badan Pengurus telah bekerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan arahan yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Anggota Badan Pengurus yang terpilih harus memposisikan diri sebagai bagian dari Badan Pengurus ASPI yang siap bekerja untuk memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi anggota dan industri sistem pembayaran, tanpa mendahulukan kepentingan institusinya.

ASPI juga senantiasa memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Upaya ini bertujuan untuk mengembangkan standar sistem pembayaran yang lebih baik, termasuk berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan anggota. Sementara itu, Laporan Keuangan ASPI diaudit oleh Akuntan Publik independen dan disampaikan dalam Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan untuk disetujui dan disahkan.

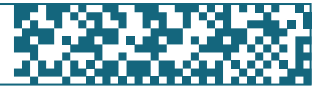
ASPI remains firmly committed to prioritizing the implementation of good corporate governance principles. This commitment is reflected in the establishment of a governance structure that ensures effective, efficient, and accountable organizational management.

The application of governance principles is carried out by upholding transparency and accountability. As a Self-Regulatory Organization (SRO), ASPI consistently demonstrates transparency and responsiveness in accommodating the aspirations of its members, while maintaining strict adherence to the processes for formulating regulations and industry standards that must be implemented by all members. In practice, all ASPI members are expected to uphold integrity and professionalism as fundamental principles in carrying out their roles within the national payment system ecosystem.

The Board of Management holds a key responsibility in ensuring that accountability principles in organizational management are implemented in accordance with prevailing regulations. In addition, the Board of Supervisors carries an equally important accountability role in performing its oversight function to ensure that the Board of Management operates in line with the Articles of Association and the directives set forth by Bank Indonesia.

Elected members of the Board of Management are expected to position themselves as part of ASPI's leadership, committed to delivering maximum value to members and the payment system industry, without prioritizing the interests of their respective institutions.

ASPI also ensures that financial management is conducted in accordance with principles of transparency and accountability. These efforts are aimed at advancing better payment system standards, including various programs and initiatives carried out for the benefit of members. Furthermore, ASPI's Financial Statements are audited by an independent Public Accountant and presented at the Annual General Meeting of Members (RUA) for approval and ratification.



Selaras dengan peran ASPI sebagai wadah industri sistem pembayaran, tata kelola yang baik di ASPI mencerminkan pengelolaan organisasi yang transparan, akuntabel, profesional, dan berintegritas. Adapun prinsip-prinsip tata kelola yang diterapkan di ASPI adalah sebagai berikut:

1. **Transparansi**

ASPI menyampaikan informasi kebijakan, program kerja, dan keputusan organisasi secara terbuka kepada anggota dan pemangku kepentingan, termasuk melalui laporan kegiatan dan forum komunikasi.

2. **Akuntabilitas**

Setiap pengurus dan unit kerja memiliki tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang jelas, serta dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan program sesuai anggaran, target, dan ketentuan yang berlaku.

3. **Kepatuhan terhadap Regulasi**

ASPI menjalankan fungsi dan kegiatannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan.

4. **Independensi**

Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif dan profesional, bebas dari konflik kepentingan, serta mengutamakan kepentingan industri sistem pembayaran secara keseluruhan.

5. **Keadilan dan Inklusivitas**

ASPI menjamin perlakuan yang adil bagi seluruh anggota, mendorong partisipasi aktif, serta mendukung inklusivitas, dan keberagaman dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

6. **Manajemen Risiko dan Etika**

ASPI menerapkan prinsip kehati-hatian, manajemen risiko, serta kode etik organisasi untuk menjaga kepercayaan publik dan stabilitas ekosistem sistem pembayaran.

ASPI menyadari bahwa penguatan tata kelola di era digital perlu didukung dengan prioritas dan perhatian terhadap aspek keamanan informasi dan ketahanan operasional. Oleh karena itu, ASPI terus mendorong penerapan praktik kerja yang mendukung keamanan data, pengelolaan akses informasi, serta penguatan *awareness* terhadap risiko siber dan gangguan operasional yang berpotensi memengaruhi keberlangsungan kegiatan ASPI maupun industri.

Sebagai upaya memperkuat aspek keamanan informasi, ASPI juga turut mendukung penguatan tata kelola industri yang berorientasi pada perlindungan konsumen dan integritas sistem. Dukungan tersebut

In line with ASPI's role as a platform for the payment system industry, sound governance at ASPI reflects transparent, accountable, professional, and integrity-driven organizational management. The governance principles implemented by ASPI are as follows:

1. **Transparency**

ASPI discloses information on policies, work programs, and organizational decisions openly to members and stakeholders, including through activity reports and communication forums.

2. **Accountability**

Each board member and work unit has clearly defined duties, authorities, and responsibilities, and is accountable for the implementation of programs in accordance with budgets, targets, and applicable regulations.

3. **Regulatory Compliance**

ASPI carries out its functions and activities in accordance with Bank Indonesia regulations as well as prevailing laws and regulations.

4. **Independence**

Decision-making is conducted objectively and professionally, free from conflicts of interest, and prioritizes the interests of the payment system industry as a whole.

5. **Fairness and Inclusivity**

ASPI ensures fair treatment for all members, encourages active participation, and promotes inclusivity, and diversity in governance and decision-making processes.

6. **Risk Management and Ethics**

ASPI implements prudential principles, risk management practices, and a code of ethics to maintain public trust and the stability of the payment system ecosystem.

ASPI is mindful that strengthening governance in the digital environment demands a high level of priority and attention to information security and operational resilience. Consequently, ASPI continues to promote the adoption of work practices that support data security, information access management, and heightened awareness of cyber risks and operational disruptions that could potentially impact the continuity of ASPI's operations and the industry as a whole.

As part of efforts to strengthen information security, ASPI also supports the enhancement of industry governance focused on consumer protection and system integrity. This support is demonstrated through



diwujudkan melalui partisipasi dalam pembahasan kebijakan, penguatan literasi industri, fasilitasi koordinasi antaranggota, serta dorongan terhadap penerapan praktik yang mendukung keamanan, kejelasan informasi, dan kualitas layanan kepada pengguna sistem pembayaran.

Secara umum, tujuan penerapan tata kelola yang baik di ASPI adalah untuk memperkuat kredibilitas organisasi, meningkatkan kepercayaan anggota dan regulator, serta mendukung pengembangan sistem pembayaran Indonesia yang aman, efisien, dan berkelanjutan.

participation in policy discussions, strengthening industry literacy, facilitating coordination among members, and encouraging the adoption of practices that support security, transparency of information, and the quality of services provided to payment system users.

In general, the objective of implementing good governance at ASPI is to strengthen organizational credibility, enhance the trust of members and regulators, and support the development of a secure, efficient, and sustainable payment system in Indonesia.



RAPAT UMUM ANGGOTA *General Meeting of Members*

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar, ASPI berkewajiban untuk menyelenggarakan Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan satu kali setiap tahun selambat-lambatnya bulan Juni. Dalam penyelenggaraannya, RUA Tahunan membahas berbagai agenda, seperti persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan, serta agenda lainnya yang dianggap perlu. Selain RUA Tahunan, ASPI juga dapat menyelenggarakan RUA Luar Biasa (RUA LB), apabila diperlukan. Penyelenggaraan RUA LB mengikuti ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

Hasil Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan ASPI 2025

RUA Tahunan ASPI diselenggarakan pada 24 Juni 2025. Dalam penyelenggaraan RUA Tahunan tersebut, perhitungan kuorum kehadiran jumlah anggota ASPI yang hadir adalah sebanyak 157 anggota, yang merupakan 61,5% dari 255 anggota ASPI yang terdiri dari Bank dan Lembaga Selain Bank yang meliputi Perusahaan Fintek, Telekomunikasi, *Switching*, Prinsipal, Perusahaan pengiriman uang/remitansi, serta institusi lainnya.

RUA ASPI 2025 membahas dan menyetujui beberapa agenda berikut:

Agenda Pertama:

Persetujuan atas Laporan Tahunan ASPI termasuk pengesahan Laporan Keuangan (*audited*) dan Laporan Tugas Pengawasan Badan Pengawas ASPI untuk tahun buku 2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

In accordance with the provisions set forth in its Articles of Association, ASPI is required to convene an Annual General Meeting of Members (RUA) once a year, no later than June. The Annual RUA addresses various agendas, including the approval of the Annual Report and the ratification of the Financial Statements, as well as other matters deemed necessary. In addition to the Annual RUA, ASPI may also convene an Extraordinary General Meeting of Members (RUA LB) when required. The implementation of the RUA LB follows the provisions stipulated in the Articles of Association and applicable regulations.

Resolutions of ASPI's 2025 Annual General Meeting of Members

The ASPI Annual General Meeting (AGM) was held on June 24, 2025. At the meeting, a total of 157 members were present, representing a quorum of 61.5% of ASPI's 255 members. These members comprise banks and non-bank institutions, including fintech companies, telecommunications firms, switching institutions, principals, remittance service providers, and other entities.

The 2025 RUA discussed and approved the following agendas:

First Agenda:

Approval of ASPI's Annual Report, including the ratification of the audited Financial Statements and the Supervisory Board's Oversight Report for the financial year ending December 31, 2024.

**Agenda Kedua:**

Perubahan susunan Anggota Badan Pengawas dan Anggota Badan Pengurus ASPI.

Pada RUA tahun 2025, terdapat pergantian 4 Anggota Badan Pengawas yang masa jabatannya berakhir dan 1 Anggota yang mengundurkan diri

Sedangkan untuk Badan Pengurus, terdapat 6 Anggota Badan Pengurus yang berakhir masa jabatannya dan 2 Anggota yang mengundurkan diri.

Sehingga susunan Anggota Badan Pengawas dan Anggota Badan Pengurus pada saat penutupan RUA 2025 adalah sebagai berikut:

Second Agenda:

Changes to the composition of the Supervisory Board and the Board of Management of ASPI.

At the 2025 RUA, there were changes in the Supervisory Board, with four members completing their terms of office and one member resigning.

Meanwhile, within the Management Board, six members completed their terms of office and two members resigned.

Accordingly, the composition of the Supervisory Board and the Management Board as of the closing of the 2025 RUA is as follows:

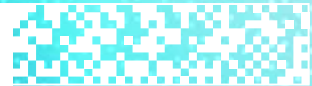
Badan Pengawas Supervisory Board

Ketua Badan Pengawas Chairperson of Supervisory Board	Anggoro Eko Cahyo
Anggota Member	Hery Gunardi Rino Santodiono Donosepoetro Agus Haryoto Widodo Nixon L.P. Napitupulu
Badan Pengawas Independen Independent Supervisory Board	Rosmaya

Badan Pengurus Management Board

Ketua Umum Chairperson of Management Board	Santoso
Wakil Ketua Umum Deputy Chairman	Corina Leyla Karnalies
Sekretaris Jenderal Secretary General	Nancy Adistiyasari
Wakil Sekretaris Jenderal Deputy Secretary General	Toni Eko Boy Subari
Bendahara Treasurer	Henry Iswaratioso (Vincent)
Wakil Bendahara Deputy Treasurer	Bob Tyasika Ananta
Ketua Komite 1 – Sistem Pembayaran Internasional Chairman of Committee 1 International Payment System	Cosmas Setiawan Suwono
Ketua Komite 2 – Sistem Pembayaran Retail Chairman of Committee 2 – Retail Payment System	Armand Hermawan
Ketua Komite 3 – Sistem Pembayaran Wholesale dan Rupiah Digital Chairman of Committee 3 – Wholesale and Digital Rupiah Payment System	Widya Permana
Ketua Komite 4 – Data Sistem Pembayaran Chairman of Committee 4 – Payment System Data	Soejanto Soetjijo
Ketua Komite 5 – Regulasi Chairman of Committee 5 – Regulation	Ardhi Wibowo
Ketua Komite 6 – Inovasi dan Pelindungan Konsumen Chairman of Committee 6 – Innovation and Consumer Protection	Noviadi Wahyudi
Ketua Komite 7 – Penguatan SDM Sistem Pembayaran Chairman of Committee 7 – Payment System HR Strengthening	Dayan Sadikin

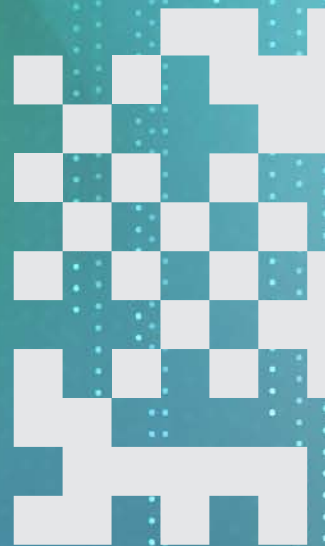




Laporan Keuangan

Financial Report

06



Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

**ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Pengurus	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1
Laporan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian.....	2
Laporan Perubahan Aset Bersih Konsolidasian.....	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	5 - 27
Informasi Tambahan – Asosiasi Induk	
Laporan Posisi Keuangan – Asosiasi Induk.....	i
Laporan Penghasilan Komprehensif – Asosiasi Induk.....	ii
Laporan Perubahan Aset Bersih – Asosiasi Induk.....	iii
Laporan Arus Kas – Asosiasi Induk.....	iv

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SANTOSO
Alamat kantor	: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia Graha Mandiri Lt 18 Jl Imam Bonjol No 61
Jabatan	: Ketua Umum
Nama	: HENRY ISWARATIOSO
Alamat kantor	: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia Graha Mandiri Lt 18 Jl Imam Bonjol No 61
Jabatan	: Bendahara

Menyatakan, bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia;
2. Laporan keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal pada Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia.
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili pengurus,
Jakarta, 2 Juni 2026

		
SANTOSO Ketua Umum		HENRY ISWARATIOSO Bendahara

No. : 00274/3.0538/AU.1/11/1316-1/1/VI/2026

Laporan Auditor Independen

**Direksi dan Pengurus
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia dan Entitas Anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan penghasilan komprehensif konsolidasian, laporan perubahan aset bersih konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3b dan 17 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta menyajikan saldo awal pada tanggal 1 Januari 2024/31 Desember 2023, sehubungan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) sebagai pedoman penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup yang dilakukan secara retrospektif agar sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2025. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan Grup tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebelumnya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah diaudit oleh auditor independen lain menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 11 April 2025.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

No. : 00274/3.0538/AU.1/11/1316-1/1/VI/2026 (lanjutan)

Hal Lain (lanjutan)

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (Asosiasi induk saja) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025, serta laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset bersih, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai “Informasi Keuangan Asosiasi Induk”), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian terlampir dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Asosiasi Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Asosiasi Induk telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Asosiasi Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan tahunan diekspektasikan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup laporan tahunan dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas laporan tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca laporan tahunan ketika tersedia dan dalam pelaksanaannya mempertimbangkan apakah laporan tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau dengan pengetahuan yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

No. : 00274/3.0538/AU.1/11/1316-1/1/VI/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan konsolidasian Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

No. : 00274/3.0538/AU.1/11/1316-1/1/VI/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit

Kantor Akuntan Publik

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG DAN REKAN



Setiawati Budiman, CPA
NIAP AP. 1316

2 Juni 2026

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024 *)	31 Desember 2023 *) **)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	323.632.968.381	159.267.748.249	77.035.762.034
Piutang lain lain	6	20.036.354.645	8.668.225.955	2.443.828.465
Pajak dibayar dimuka	10a	6.429.874	202.280	-
Aset lancar lainnya		240.375.344	274.824.595	-
Jumlah aset lancar		343.916.128.244	168.211.001.079	79.479.590.499
Aset tidak lancar				
Aset tetap - bersih	7	2.191.294.818	2.855.109.658	935.722.641
Aset tak berwujud - bersih	8	41.666.625	166.666.500	607.849.708
Jaminan		445.620.300	445.620.300	445.620.300
Aset pajak tangguhan	10d	2.197.398.145	1.813.084.837	1.395.792.763
Jumlah aset tidak lancar		4.875.979.888	5.280.481.295	3.384.985.412
JUMLAH ASET		348.792.108.132	173.491.482.374	82.864.575.911
LIABILITAS				
Liabilitas jangka pendek				
Biaya yang masih harus dibayar	9	3.671.000.559	3.963.535.799	4.752.863.279
Utang pajak	10b	32.433.034.572	17.957.574.496	6.857.588.330
Pendapatan diterima dimuka		978.500.000	650.000.000	-
Liabilitas sewa – jatuh tempo dalam 12 bulan		855.724.411	1.188.328.262	-
Utang lain-lain		26.551.638	137.844.968	-
Jumlah liabilitas jangka pendek		37.964.811.180	23.897.283.525	11.610.451.609
Liabilitas jangka panjang				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	11	10.233.994.615	8.241.294.714	6.344.512.558
JUMLAH LIABILITAS		48.198.805.795	32.138.578.239	17.954.964.167
ASET BERSIH				
Laba ditahan		300.079.842.862	141.033.786.403	64.909.611.744
Jumlah aset bersih yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik asosiasi induk		300.079.842.862	141.033.786.403	64.909.611.744
Kepentingan non-pengendali		513.459.475	319.117.732	-
JUMLAH ASET BERSIH		300.593.302.337	141.352.904.135	64.909.611.744
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH		348.792.108.132	173.491.482.374	82.864.575.911

*) Tidak diaudit dan disajikan kembali

**) Tidak dikonsolidasi

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024 *)
PENDAPATAN	12	235.138.123.463	126.433.060.311
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	13	(2.590.278.488)	(2.185.214.946)
Beban pemasaran	14	(5.863.102.970)	(2.605.191.651)
Beban umum dan administrasi	14	(32.157.832.238)	(28.773.310.566)
Jumlah beban usaha		(40.611.213.696)	(33.563.717.163)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH	15	7.213.419.620	2.612.463.865
SURPLUS SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		201.740.329.387	95.481.807.013
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	10c, d	(42.898.893.726)	(19.730.106.071)
SURPLUS SETELAH PAJAK PENGHASILAN		158.841.435.661	75.751.700.943
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN		(61.037.459)	(228.408.552)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		158.780.398.202	75.523.292.391
Kenaikan aset bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik asosiasi induk		159.107.093.918	76.352.583.211
Kepentingan non-pengendali		(265.658.257)	(600.882.268)
JUMLAH		158.841.435.661	75.751.700.943
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik asosiasi induk		158.780.398.202	75.523.292.391

*) Tidak diaudit dan disajikan kembali

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN ASET BERSIH KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Distribusikan kepada asosiasi induk			Jumlah aset bersih
	Laba ditahan	Penghasilan (beban) komprehensif lain	Kepentingan non-pengendali	
Saldo per 1 Januari 2024 *)	64.673.620.916	235.990.828		64.909.611.744
Surplus tahun berjalan *)	75.751.700.943	-	-	75.751.700.943
Kepentingan non-pengendali *)	600.882.268		319.117.732	920.000.000
Penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak *)	-	(228.408.552)	-	(228.408.552)
Saldo per 31 Desember 2024 *)	141.026.204.127	7.582.276	319.117.732	141.352.904.135
Surplus tahun berjalan	158.841.435.661	-	-	158.841.435.661
Kepentingan non-pengendali	265.658.257	-	194.341.743	460.000.000
Penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	-	(61.037.459)	-	(61.037.459)
Saldo per 31 Desember 2025	300.133.298.045	(53.455.183)	513.459.475	300.593.302.337

*) tidak diaudit dan disajikan kembali

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024*)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Surplus sebelum pajak penghasilan		201.740.329.387	95.481.807.013
Penyesuaian untuk:			
Imbalan pasca-kerja	11	2.369.196.748	1.718.180.679
Penyusutan aset tetap	7	980.009.731	716.931.757
Amortisasi aset tidak berwujud	8	124.999.875	441.183.208
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja		205.214.535.741	98.358.102.657
Penurunan (kenaikan):			
Piutang lain lain		(11.368.128.690)	(6.224.397.490)
Pajak dibayar dimuka		(6.227.594)	(202.280)
Aset lancar lainnya		34.449.251	(274.824.595)
Kenaikan (penurunan):			
Pendapatan diterima dimuka		328.500.000	650.000.000
Utang pajak		908.373.400	1.015.743.500
Utang lain – lain		(111.293.330)	137.844.968
Biaya yang masih harus dibayar		(628.521.579)	(1.006.134.865)
Kas bersih yang diperoleh dari operasi		194.371.687.199	92.656.131.895
Pembayaran pajak penghasilan		(29.698.904.664)	(9.998.732.554)
Pembayaran manfaat pegawai	11	(454.750.000)	(114.230.000)
Arus Kas Bersih yang diperoleh Dari Aktivitas Operasi		164.218.032.535	82.543.169.341
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	7	(312.812.403)	(1.231.183.126)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi		(312.812.403)	(1.231.183.126)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Investasi dari entitas sepengendali		460.000.000	920.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		460.000.000	920.000.000
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		164.365.220.132	82.231.986.215
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		159.267.748.249	77.035.762.034
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	323.632.968.381	159.267.748.249

*) tidak diaudit dan disajikan kembali

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM ASOSIASI

a. Pendirian Asosiasi

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia ("Asosiasi") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris DR. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM No. 10 tanggal 20 Oktober 2010 di Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh seluruh anggota Asosiasi dalam Rapat Umum Anggota (RUA) tanggal 28 Oktober 2011, untuk didaftarkan sebagai perkumpulan yang berbadan hukum ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akta yang telah disusun kembali oleh Ashoya Ratam, SH, MKn., Notaris di Jakarta selaku protokol dari DR. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM., di bawah akta No. 21 tanggal 16 Desember 2011. Akta pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-227.A.H.01.06. Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011. Anggaran Dasar mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami SH, MHum, MKn No. 302 tanggal 23 Juni 2023 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0000987.AH.01.08. Tahun 2023.

Asosiasi ini memiliki peran, tugas dan fungsi membuat ketentuan dalam industri sistem pembayaran yang mampu mewadahi berbagai perubahan dan dinamika yang terjadi dalam industri sistem pembayaran dengan tetap memperhatikan peraturan dan kebijakan Bank Indonesia dalam sistem pembayaran.

Asosiasi berkedudukan dan berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri Lantai 18 Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310.

b. Ruang Lingkup Asosiasi

Ruang lingkup dan kegiatan Asosiasi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran pelaku sistem pembayaran di Indonesia dalam mewujudkan industri sistem pembayaran yang lebih efisien dan menyusun ketentuan yang bersifat mikro dan teknis dalam penyelenggaraan sistem pembayaran.
- b. Wadah bagi kepentingan segenap pelaku sistem pembayaran di Indonesia dalam penyelenggaraan sistem pembayaran, baik yang terkait dengan hubungan antar anggota ASPI maupun hubungan ASPI dengan Bank Indonesia dan otoritas terkait lainnya.
- c. Mitra Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran guna mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan handal.

c. Keanggotaan Asosiasi

Asosiasi beranggotakan bank dan lembaga selain bank pelaku sistem pembayaran yang berbentuk badan hukum dan telah mendapat ijin dari Bank Indonesia atau instansi yang berwenang.

Pada tahun 2025 dan 2024, Asosiasi mempunyai anggota masing-masing sebanyak 267 anggota dan 247 anggota (tidak diaudit).

d. Susunan dan Tugas Pengurus Asosiasi

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., MHum., MKn, No. 261 tanggal 26 Juni 2024 dan telah disetujui oleh seluruh anggota Asosiasi dalam Rapat Umum Anggota tanggal 26 Juni 2024 tentang Perubahan Perkumpulan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia telah didaftarkan dan disetujui oleh seluruh Anggota Asosiasi sebagai perkumpulan yang berbadan hukum ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0000893.AH.01.08. Tahun 2024 tanggal 01 Juli 2024.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM ASOSIASI (lanjutan)

d. Susunan dan Tugas Pengurus Asosiasi (lanjutan)

Susunan Pengurus dan Dewan Direksi eksekutif Asosiasi pada 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

		2025	2024
Ketua Umum	:	Santoso	Santoso
Wakil Ketua	:	Corina Leyla Karnalies	Corina Leyla Karnalies
Sekjen	:	Nancy Adistyasari	Drg. Handayani
Wakil Sekjen	:	Toni Eko Boy Subari	Riko Agus Surya Abdurrahman
Bendahara	:	Henry Iswaratioso	Henry Iswaratioso
Wakil Bendahara	:	Bob Tyasika Ananta	Ir. Eddy Hadiyanto M.B.A.
Ketua Komite I	:	Cosmas Setiawan Suwono	Timothy Utama
Ketua Komite II	:	Armand Hermawan	Abraham J. Adriaansz
Ketua Komite III	:	Widya Permana, SE, MBA	Ari Yuanto Asah
Ketua Komite IV	:	Soejanto Soetjijo	Soejanto Soetjijo
Ketua Komite V	:	Ardhi Wibowo	Ardhi Wibowo
Ketua Komite VI	:	Noviady Wahyudi	-
Ketua Komite VII	:	Dayan Sadikin	-
Direktur Eksekutif	:	Susiana Suhendra	Susiana Suhendra
Direktur Eksekutif	:	-	Djamin Edison Nainggolan
Direktur Eksekutif	:	Yanti Puspa Rini	Yanti Puspa Rini

e. Entitas anak

Laporan ini meliputi akun-akun Asosiasi dan entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
		2025	2024	2025	2024
PT Sistem Pembayaran Indonesia	Aktivitas sertifikasi profesi pihak ketiga dan aktivitas sertifikasi personel independen	77%	77%	4.522.292.969	3.369.391.710

Entitas anak didirikan pada tahun 2024 dengan ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di dalam bidang Aktivitas Sertifikasi Pihak Tiga dan Aktivitas Sertifikasi Personal Independen. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Asosiasi dan Entitas Anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

f. Tanggung Jawab Manajemen dan persetujuan atas laporan keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Manajemen Asosiasi dan telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal June 02, 2026.

2. STANDAR BARU DAN AMANDEMEN

a. Amandemen terhadap standar yang diadopsi pada 1 Januari 2025

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen dari PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan ketertukaran.

**ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. STANDAR BARU DAN AMANDEMEN (lanjutan)

b. Standar Baru dan Amandemen

Standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan yang ada tapi belum efektif berlaku dan belum diadopsi secara dini oleh Grup

Standar dan amendemen baru berikut ini berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 107 (Penyesuaian tahun 2024), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 109 (Penyesuaian tahun 2024), "Instrumen Keuangan"
- PSAK 110 (Penyesuaian tahun 2024), "Laporan Keuangan Konsolidasi"
- PSAK 207 (Penyesuaian tahun 2024), "Laporan arus kas"
- Amandemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini:

- PSAK 118 "Presentasi dan Penyajian di Laporan Keuangan".

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan secara konsisten dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 335 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi Non Laba.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada jumlah nilai revaluasian atau nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan keuangan konsolidasian.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode tidak langsung dengan mengklasifikasikan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3d untuk mata uang fungsional Grup.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup melakukan perubahan penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 menjadi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) dari sebelumnya untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2024 menggunakan standar Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Akibatnya laporan keuangan tahun sebelumnya telah disajikan Kembali (Catatan 17).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Asosiasi dan entitas anak yang dikendalikan oleh Asosiasi dan entitas terstruktur. Pengendalian tercapai jika Asosiasi memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Asosiasi menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Asosiasi memiliki hak suara kurang dari mayoritas di – *investee*, ia memiliki kekuasaan atau *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Asosiasi mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Asosiasi cukup untuk memberikan Asosiasi kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Asosiasi relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Asosiasi, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Asosiasi memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUA (Rapat Umum Anggota sebelumnya).

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Asosiasi memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Asosiasi kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Asosiasi sampai tanggal ketika Asosiasi berhenti mengendalikan entitas anak.

Perubahan aset bersih dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Asosiasi juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

**ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi. Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup di dalamnya. Kepentingan para pemegang saham nonpengendali yang memiliki kepentingan kepemilikan saat ini memberikan hak kepada pemegang sahamnya atas bagian proporsional dari aset bersih pada saat likuidasi yang awalnya dapat diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi. Pilihan pengukuran dilakukan atas basis akuisisi demi akuisisi. Kepentingan nonpengendali lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam aset bersih.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi aset bersih. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

i. Mata uang fungsional dan presentasi

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang lainnya yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan penghasilan komprehensif lain diakui segera dalam laporan komprehensif lain.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan selanjutnya

Kecuali untuk piutang lainnya yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan dan diukur pada harga transaksi sesuai dengan PSAK 115, semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan Grup diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal.

Klasifikasi ditentukan berdasarkan:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada periode yang disajikan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (*FVTPL*) dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (*FVOCI*).

Semua aset keuangan ditinjau penurunan nilainya setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian atas kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif disajikan dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Pengukuran selanjutnya atas aset keuangan pada biaya amortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut:

- Aset keuangan tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian Diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskonto tidak material. Kas dan setara kas, piutang lain-lain, termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup mencakup biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan liabilitas sewa.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan, jika berlaku, disesuaikan dengan biaya transaksi. Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Semua biaya terkait bunga dan, jika berlaku, perubahan nilai wajar instrumen yang dilaporkan dalam penghasilan komprehensif lain dimasukkan dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Metode suku bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya amortisasi kewajiban keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 109 menggunakan lebih banyak informasi *forward-looking* untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian – 'model kerugian kredit ekspektasian (ECL)'. Instrumen dalam ruang lingkup persyaratan baru termasuk pinjaman dan aset keuangan jenis utang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan *FVOCI*, piutang usaha, aset kontrak yang diakui dan diukur berdasarkan PSAK 115, dan komitmen pinjaman dan beberapa kontrak jaminan keuangan (untuk penerbit) yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan penghasilan komprehensif lain.

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada identifikasi pertama dari peristiwa kerugian kredit yang dilakukan oleh Grup. Sebaliknya, Grup mempertimbangkan informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan. Suatu cadangan kerugian penurunan nilai setara dengan kerugian kredit yang diharapkan sepanjang waktu yang diberikan jika ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika tidak, pada jumlah yang sama dengan 12 bulan kerugian kredit yang diharapkan.

Untuk piutang piutang lain-lain, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang mengharuskan kerugian sepanjang umur yang diharapkan untuk diakui dari pengakuan awal atas piutang. Grup telah membentuk tarif penyisihan yang didasarkan pada pengalaman kehilangan kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor ke depan yang khusus untuk debitur dan lingkungan ekonomi. Suatu aset keuangan dihapuskan ketika tidak ada ekspektasi wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Grup menilai penurunan nilai piutang piutang lain-lain secara kolektif karena mereka memiliki karakteristik risiko kredit yang dikelompokkan berdasarkan hari jatuh tempo.

**ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghapusan pengakuan instrumen keuangan

Pada saat penghapusan aset keuangan yang diukur berdasarkan biaya amortisasi, selisih antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan yang akan diterima diakui dalam penghasilan komprehensif.

Grup menghapus kewajiban keuangan ketika, dan hanya ketika, kewajiban Grup telah dilunasi, dibatalkan, atau telah berakhir. Selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan yang dihapus dan imbalan yang telah dibayar dan terutang diakui dalam penghasilan komprehensif.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 224, "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang bukan pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup saldo kas dan bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain disajikan sebesar jumlah netto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

i. Aset Tetap

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi dimana aset tersebut berada.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam nilai tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa nilai tercatat biaya komponen yang diganti dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, untuk menyusutkan nilai aset tetap.

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 8 tahun
Pengembangan ruang gedung yang disewa	8 tahun

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian.

Grup memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Grup sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

j. Perpajakan

Beban pajak yang diakui dalam laporan penghasilan komprehensif lain terdiri dari jumlah pajak tangguhan dan pajak kini yang tidak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam aset neto.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan konsolidasian. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Apabila hasil perhitungan perpajakan pada akhirnya berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode dimana penentuan tersebut dibuat

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

k. Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja melalui berbagai program iuran pasti dan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Untuk skema pensiun normal, Grup menghitung dan mengakui imbalan yang lebih tinggi antara imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan imbalan berdasarkan rencana pensiun.

Di bawah program imbalan pasti Grup, jumlah manfaat pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun ditentukan dengan mengacu pada masa kerja dan gaji terakhir karyawan. Kewajiban hukum untuk setiap manfaat tetap ada di Grup.

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk program imbalan pasti adalah nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja dan tidak akan direklasifikasi ke penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali.

Estimasi manajemen atas kewajiban imbalan pasti setiap tahun akan dibantu aktuaris independen. Ini didasarkan pada tingkat inflasi standar, tingkat pertumbuhan gaji dan kematian. Faktor-faktor diskon ditentukan hampir setiap akhir tahun dengan mengacu pada obligasi pemerintah jika obligasi korporasi berkualitas tinggi tidak memiliki pasar aktif dan tidak stabil lagi, yang didenominasikan dalam mata uang di mana manfaat akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo mendekati ketentuan kewajiban pensiun terkait.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan iuran anggota dan sertifikasi didasarkan pada basis akrual, yaitu pendapatan suatu periode diakui sebagai pendapatan walaupun belum diterima pembayaran.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis transaksi melalui lima langkah penilaian berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
3. Menentukan harga transaksi
4. Alokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban kinerja.
5. Mengakui pendapatan saat entitas sudah melaksanakan kewajiban kinerja.

Berdasarkan PSAK 115, Grup mengidentifikasi beberapa kontrak dengan pelanggan yang disimpulkan memiliki kewajiban kinerja. Penjualan sertifikasi diakui pertama kali ketika kewajiban sudah dibayarkan oleh pelanggan (*point in time*), iuran anggota pendapatan MDR Debit dan QRIS diakui saat kewajiban sudah diserahkan dari pihak *switching* kepada Grup (*point in time*).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya. Beban operasi diakui dalam laba rugi pada saat penggunaan jasa atau pada saat terjadinya.

4. PERTIMBANGAN SIGNIFIKAN MANAJEMEN DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Dewan direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini pertimbangan, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana Dewan Direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kewajiban manfaat pasti

Penentuan kewajiban dan biaya Grup untuk kewajiban pensiun dan tunjangan karyawan bergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut meliputi, antara lain, tingkat diskonto, kenaikan gaji tahunan di masa mendatang, tingkat pergantian karyawan tahunan, tingkat kecacatan, usia pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Meskipun Grup percaya bahwa asumsinya wajar dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup dapat secara material memengaruhi estimasi kewajibannya untuk pensiun dan tunjangan karyawan serta beban bersih tunjangan karyawan.

Penyusutan aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat yang diperkirakan. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap yaitu dalam kisaran 4 hingga 8 tahun. Ini adalah perkiraan masa manfaat umum yang diterapkan di industri tempat Grup menjalankan bisnisnya.

Perkiraan masa manfaat setiap aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari perkiraan sebelumnya karena keausan fisik, keusangan teknis atau komersial, dan batasan hukum atau lainnya terhadap penggunaan aset tersebut.

Namun, ada kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan jumlah dan waktu pencatatan pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Pengurangan masa manfaat estimasi dari setiap aset tetap akan meningkatkan penyusutan yang tercatat dan menurunkan nilai tercatat aset tersebut.

Tidak ada perubahan pada estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun tersebut.

Pajak penghasilan

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui kewajiban untuk masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah akan ada tambahan pajak penghasilan badan yang terutang.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS

	2025	2024
Bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	254.613.190.665	94.441.853.454
PT Bank Central Asia Tbk	8.191.165.849	6.426.093.858
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	833.240.414	825.254.464
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	598.480.729	616.840.204
Jumlah Bank	264.236.077.657	102.310.041.980
Deposito berjangka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.424.795.170	25.340.215.039
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17.000.645.928	16.256.084.881
PT Bank DKI	15.120.441.906	14.529.957.398
PT Bank CIMB Niaga Syariah	851.007.720	831.448.951
Jumlah Deposito berjangka	59.396.890.724	56.957.706.269
Jumlah	323.632.968.381	159.267.748.249

Per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing, deposito berjangka dalam Rupiah yang jatuh tempo dalam satu bulan, dengan tingkat bunga tahunan 3% - 5,6% dan 2,8% - 5%.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain merupakan piutang yang masih akan diterima dari pihak ketiga dan switching atas pendapatan yang sudah diakui sampai dengan 31 Desember 2025.

7. ASET TETAP

	2025			
	Saldo awal	Penambahan	Penyesuaian	Saldo akhir
Harga Perolehan				
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.430.536.020	312.812.403	-	2.743.348.423
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	2.075.531.125	-	-	2.075.531.125
<u>Aset-hak-guna</u>				
Sewa kantor	1.405.135.635	-	8.561.203	1.413.696.838
Jumlah	5.911.202.780	312.812.403	8.561.203	6.232.576.386
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.803.059.148	320.765.757	-	2.123.824.905
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	1.057.876.247	192.001.358	-	1.249.877.605
<u>Aset-hak-guna</u>				
Sewa kantor	195.157.727	467.242.616	5.178.715	667.579.058
Jumlah	3.056.093.122	980.009.731	5.178.715	4.041.281.568
Nilai Buku	2.855.109.658			2.191.294.818

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

2024				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Harga Perolehan				
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.106.385.216	324.150.804	-	2.430.536.020
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	1.168.498.790	907.032.335	-	2.075.531.125
<u>Aset-hak-guna</u>				
Sewa kantor	-	1.405.135.635	-	1.405.135.635
Jumlah	3.274.884.006	2.636.318.774	-	5.911.202.780
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.390.141.846	412.917.302	-	1.803.059.148
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	949.019.519	108.856.728	-	1.057.876.247
<u>Aset-hak-guna</u>				
Sewa kantor	-	195.157.727	-	195.157.727
Jumlah	2.339.161.365	716.931.757	-	3.056.093.122
Nilai Buku	935.722.641			2.855.109.658

Beban penyusutan sebesar Rp 980.009.731 dan Rp 716.931.757 pada tahun 2025 dan 2024 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 14).

8. ASET TAK BERWUJUD

2025				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Harga Perolehan				
Perangkat lunak	2.617.779.000	-	-	2.617.779.000
Akumulasi Penyusutan				
Perangkat lunak	2.451.112.500	124.999.875	-	2.576.112.375
Nilai Buku	166.666.500			41.666.625

2024				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Harga Perolehan				
Perangkat lunak	2.617.779.000	-	-	2.617.779.000
Akumulasi Penyusutan				
Perangkat lunak	2.009.929.292	441.183.208	-	2.451.112.500
Nilai Buku	607.849.708			166.666.500

Aset tidak berwujud memiliki umur manfaat selama 8 tahun dengan menggunakan tarif 12,5 % dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2025	2024
Bonus	2.853.056.272	2.781.310.799
Beban gaji	350.000.000	-
Jasa profesional	281.703.216	82.000.000
Beban marketing	-	1.092.975.000
Lain-lain	186.241.071	7.250.000
Jumlah	3.671.000.559	3.963.535.799

10. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2025	2024
<u>Entitas anak:</u>		
PPh pasal 4 (2)	6.429.874	-
PPh pasal 21	-	202.280
Jumlah	6.429.874	202.280

b. Utang pajak

	2025	2024
<u>Asosiasi:</u>		
PPN, bersih	2.615.447.598	1.284.986.226
PPh pasal 4 (2)	-	29.013.000
PPh pasal 21	1.601.628.716	1.516.236.016
PPh pasal 23	8.059.348	5.518.286
PPh pasal 25	1.673.881.282	523.676.878
PPh pasal 29 (catatan 10c)	26.485.599.406	14.592.394.012
Jumlah	32.384.616.350	17.951.824.418
<u>Entitas anak:</u>		
PPh pasal 4 (2)	7.634.875	-
PPh pasal 21	40.164.922	-
PPh pasal 23	618.425	5.750.078
Jumlah	48.418.222	5.750.078
Jumlah	32.433.034.572	17.957.574.496

c. Pajak Kini

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2025	2024
Pajak kini	(43.265.991.340)	(20.082.975.220)
Pajak tangguhan	367.097.614	352.869.149
	(42.898.893.726)	(19.730.106.071)

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

	2025	2024
Surplus konsolidasian	201.740.329.387	95.481.807.013
Penyesuaian atas penyajian kembali	-	(7.839.558.660)
Surplus sebelum pajak penghasilan entitas anak	1.155.035.902	2.612.531.598
Surplus sebelum pajak penghasilan - asosiasi	202.895.365.289	90.254.779.951
Beda tetap		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	(340.183.432)	1.865.344.457
Beban cadangan piutang lain-lain	2.020.000	-
Penyusutan aset tetap	1.145.604	1.224.750
Pendapatan bunga	(8.018.125.366)	(2.731.879.547)
Beda temporer		
Imbalan pasca-kerja	2.123.375.518	1.896.782.156
Taksiran laba (rugi) pajak Grup	196.663.597.613	91.286.251.767
Pembulatan	196.663.597.000	91.286.251.000
Pajak kini	43.265.991.340	20.082.975.220
Kredit pajak		
PPH pasal 23	(170.403.216)	(48.381.213)
PPH pasal 25	(16.609.988.718)	(5.442.199.995)
Jumlah kredit pajak	(16.780.391.934)	(5.490.581.208)
Jumlah kurang bayar pajak (catatan 10b)	26.485.599.406	14.592.394.012

Pajak kini entitas anak:

Tarif pajak yang berlaku pada tahun 2025 dan 2024 adalah sesuai dengan PP No. 55 tahun 2022 yang mengatur pengenaan PPH Final pasal 4 (2) dimana wajib pajak yang memiliki peredaran bruto (omzet) sampai dengan Rp 4,8 miliar rupiah dalam satu tahun pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Asosiasi dan hasil perhitungan laba sebelum pajak penghasilan Asosiasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Surplus asosiasi sebelum pajak penghasilan	202.895.365.289	90.254.779.951
Pajak dihitung pada tarif pajak berlaku	(44.636.980.364)	(19.856.051.589)
Ditambah (dikurangi):		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	(74.840.355)	410.375.781
Beban cadangan piutang	444.400	-
Penyusutan aset tetap	252.033	269.445
Pendapatan bunga	(1.763.987.581)	(601.013.500)
Koreksi	100.044.865	64.422.757
Beban pajak penghasilan	42.898.893.726	19.730.106.071

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan aset pajak tangguhan dengan tarif pajak maksimum 22% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

		2025		
		1 Januari 2025	Dikreditkan Ke laporan Perubahan aset bersih	Dikreditkan ke aset bersih
				31 Desember 2025
<u>Asosiasi:</u>				
Imbalan pasca kerja		1.813.084.837	367.097.614	17.215.694
				2.197.398.145
		2024		
		1 Januari 2024	Dikreditkan Ke laporan Perubahan aset bersih	Dikreditkan ke aset bersih
				31 Desember 2024
<u>Asosiasi:</u>				
Imbalan pasca kerja		1.395.792.763	352.869.149	64.422.925
				1.813.084.837

e. Administrasi

Asosiasi:

Berdasarkan hasil penelaahan pajak tahun 2022, ditemukan beberapa perbedaan antara pendapatan dan beban yang dilaporkan dengan dasar pengenaan pajak terkait, termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, dan Pasal 4 ayat (2). Selain itu, terdapat beberapa beban yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk memastikan kelayakan pengurangannya secara fiskal. Hasil penelaahan tersebut juga mengindikasikan adanya potensi kewajiban pajak yang belum dibayar atau belum dilaporkan, termasuk kemungkinan kurang bayar PPN dan PPh Pasal 23 yang belum dipotong.

Sehubungan dengan hal tersebut, Asosiasi telah memberikan tanggapan atas permintaan klarifikasi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK), termasuk rekonsiliasi atas sumber penghasilan bruto serta penjelasan atas perbedaan yang timbul.

Berdasarkan hasil pembahasan dengan DJP, Asosiasi menyetujui adanya kurang bayar pajak untuk tahun pajak 2022 yang terdiri dari PPh Pasal 25/29 sebesar Rp64.886.019, PPh Pasal 23 sebesar Rp439.200, dan PPN sebesar Rp18.757.968. Asosiasi juga bersedia untuk melunasi seluruh kurang bayar tersebut beserta sanksi administrasi yang timbul akibat keterlambatan pembayaran, sebagaimana tercantum dalam Surat Tagihan Pajak (STP).

Berdasarkan bukti pembayaran yang tersedia, Asosiasi telah melunasi seluruh kewajiban kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 21 Juli 2025.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan tersebut masing-masing adalah XX dan XX karyawan pada tahun 2025 dan 2024

Liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan untuk Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen, Riana dan Rekan tanggal 15 April 2026 dan tanggal 16 Oktober 2025. Liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan untuk Entitas anak pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh aktuaris independen, Nirmala tanggal 13 Mei 2026, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	2025	2024
Tingkat diskonto	4,58% - 6,25%	7,00%
Tingkat kenaikan upah/gaji	5% - 6,50%	6,50%
Usia pensiun normal - Asosiasi	55 Tahun	55 Tahun
Usia pensiun normal – Entitas anak	59 Tahun	-
<i>Mortality</i>	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)
	7% p.a. sampai usia	7% p.a. sampai usia
	45 tahun dan berkurang	45 tahun dan berkurang
	secara linier sampai 0%	secara linier sampai 0%
	dan setelahnya 10% x TMI 4	dan setelahnya 10% x TMI 4

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada nilai pasar dari obligasi korporasi berkualitas tinggi. Estimasi jangka waktu obligasi konsisten dengan estimasi jangka waktu kewajiban imbalan pasti dan didenominasi dalam Rupiah. Penurunan nilai pasar pada obligasi korporasi berkualitas tinggi akan meningkatkan liabilitas imbalan pasti Grup, meskipun diharapkan hal ini akan diimbangi sebagian oleh peningkatan nilai wajar aset tertentu dari paket program.

Risiko Harapan Hidup

Grup diharuskan untuk memberikan manfaat seumur hidup bagi anggota liabilitas imbalan pasti. Peningkatan harapan hidup anggota, akan meningkatkan kewajiban manfaat pasti.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risiko inflasi

Proporsi yang signifikan dari liabilitas imbalan pasti terkait dengan inflasi. Peningkatan tingkat inflasi akan meningkatkan kewajiban Grup. Sebagian dari aset program adalah sekuritas utang terkait-inflasi yang akan mengurangi beberapa dampak inflasi.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Risiko inflasi (lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<i>PVDBO awal</i>	8.241.294.714	6.344.512.558
Biaya jasa kini	2.249.103.159	1.649.656.503
Biaya bunga	120.093.589	68.524.176
Pembayaran manfaat	(454.750.000)	(114.230.000)
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas:		
Penyesuaian atas pengalaman	(13.970.607)	104.246.708
Perubahan pada asumsi keuangan	92.223.760	188.584.769
PVDBO akhir tahun	10.233.994.615	8.241.294.714
Liabilitas imbalan pasti di awal tahun	8.241.294.714	6.344.512.558
Total imbalan kerja diakui dalam surplus	2.369.196.748	1.718.180.679
Total imbalan kerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain	78.253.153	292.831.477
Pembayaran imbalan	(454.750.000)	(114.230.000)
Liabilitas imbalan pasti di akhir tahun	10.233.994.615	8.241.294.714

Biaya manfaat pasti bersih yang diakui dalam penghasilan komprehensif:

	2025	2024
Biaya jasa kini	2.249.103.159	1.649.656.503
Biaya bunga	120.093.589	68.524.176
Total biaya manfaat pasti yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	2.369.196.748	1.718.180.679

Biaya manfaat pasti bersih yang diakui dalam penghasilan komprehensif:

	2025	2024
Pengukuran kembali nilai pasti kewajiban (aset):		
(Laba) rugi aktuarial karena:		
- Penyesuaian pengalaman	(13.970.607)	104.246.708
- Perubahan dalam asumsi keuangan	92.223.760	188.584.769
Total manfaat bersih yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	78.253.153	292.831.477

Perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa depan yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	2025	2024
Kenaikan tingkat diskonto 1%	10.108.433.525	8.155.720.817
Penurunan tingkat diskonto 1%	10.371.828.077	8.334.583.921
Tingkat kenaikan gaji 1%	10.384.196.481	8.343.127.646
Tingkat penurunan gaji 1%	10.094.709.972	8.146.310.206

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kurang dari 1 tahun	7.400.185.380	7.835.908.340
Tahun ke-2	378.284.150	208.972.240
Tahun ke-3 sampai tahun ke-5	2.746.718.264	2.514.689.739
Tahun ke-6 sampai tahun ke-10	1.994.362.016	1.675.480.047
Setelah tahun ke-10	8.374.315.637	5.666.125.514

12. PENDAPATAN

	2025	2024
Pendapatan biaya layanan	213.444.623.462	109.174.278.916
Pendapatan sertifikasi	14.205.000.000	10.003.781.395
luran anggota	7.525.000.000	7.255.000.000
Diskon penjualan	(36.499.999)	-
Jumlah	235.138.123.463	126.433.060.311

13. BEBAN PENJUALAN

	2025	2024
Beban jasa profesional	1.560.400.000	1.063.151.098
Beban pemeliharaan CA	602.748.000	397.810.000
Beban amortisasi aset tak berwujud	124.999.875	441.183.208
Beban audit <i>perso beureau</i>	302.130.613	283.070.640
Jumlah	2.590.278.488	2.185.214.946

14. BEBAN PEMASARAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025	2024
<u>Beban Pemasaran</u>		
Beban <i>executive gathering</i>	4.094.318.125	-
Beban rapat umum anggota	885.739.000	610.856.294
Beban pemasaran	439.821.200	1.994.335.357
Beban event lainnya	443.224.645	-
Subjumlah	5.863.102.970	2.605.191.651
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	23.930.630.866	20.293.698.538
Imbalan pasca-kerja	2.369.196.748	1.718.180.679
Perjalanan bisnis	997.229.146	1.897.008.394
Sewa	936.362.792	1.189.153.856
Internet	582.137.583	402.408.259
Training	534.628.973	702.198.165

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BEBAN PEMASARAN, UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	2025	2024
Beban umum dan administrasi (lanjutan)		
Penyusutan	980.009.731	716.931.757
Meeting	425.671.839	228.207.535
Tagihan jasa	246.825.000	166.200.000
Beban umum	223.061.903	414.758.000
Alat tulis kantor	211.606.448	254.847.720
Lainnya	720.471.209	789.717.663
Subjumlah	32.157.832.238	28.773.310.566
Jumlah	38.020.935.208	31.378.502.217

15. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

	2025	2024
Pendapatan bunga	9.420.241.451	3.092.622.518
Laba selisih kurs, bersih	28.304.360	3.122.528
Lainnya	(2.235.126.191)	(483.281.181)
Total	7.213.419.620	2.612.463.865

16. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko merupakan bagian integral dari seluruh usaha Grup. Grup memiliki sistem pengendalian untuk menciptakan keseimbangan yang dapat diterima antara biaya risiko yang terjadi dengan biaya pengelolaan risiko. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Grup untuk memastikan bahwa keseimbangan yang tepat antara risiko dan pengendalian tercapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko direviu secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

Risiko likuiditas

Grup memantau risiko likuiditas dan mempertahankan tingkat dari kas yang dianggap memadai oleh manajemen untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengurangi dampak fluktuasi arus kas.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko instrumen keuangan salah satu pihak yang gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian finansial.

Grup memiliki kebijakan kredit dan risiko kredit yang dimonitor secara berkelanjutan. Kas ditempatkan pada bank terkemuka. Jumlah risiko kredit maksimum diwakili dengan nilai tercatat masing-masing aset keuangan seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah maksimum untuk risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas dan setara kas	323.632.968.381	159.267.748.249
Piutang lain-lain	20.036.354.645	8.668.225.955
Jumlah	343.669.323.026	167.935.974.204

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN GRUP

Pada tahun 2025 Grup melakukan penyesuaian penyajian laporan keuangan konsolidasian terhadap dampak penyajian kembali yang dilakukan sebagai akibat atas perubahan standar akuntansi dari sebelumnya menggunakan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ("ETAP") menjadi Standar Akuntansi yang berlaku secara umum ("PSAK"). Hal ini dikarenakan semakin meluasnya kebutuhan para *stakeholder* terhadap perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia dimana sudah tidak memungkinkan lagi bagi Grup untuk menggunakan SAK-ETAP tersebut.

Dampak dari penyajian kembali atas laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	2024		
	Disajikan sebelumnya	Perubahan	Disajikan kembali
Aset lancar			
Kas dan setara kas	158.516.350.746	751.397.503	159.267.748.249
Piutang lain-lain	136.864.967	8.531.360.988	8.668.225.955
Pajak dibayar dimuka	-	202.280	202.280
Aset lancar lainnya	-	274.824.595	274.824.595
Jumlah aset lancar	158.653.215.713	9.557.785.366	168.211.001.079
Aset tidak lancar			
Aset tetap	517.618.940	2.337.490.718	2.855.109.658
Investasi pada anak	1.639.348.726	(1.639.348.726)	-
Aset pajak tangguhan	-	1.813.084.837	1.813.084.837
Jumlah aset tidak lancar	2.769.254.466	2.511.226.829	5.280.481.295
Jumlah Aset	161.422.470.179	12.069.012.195	173.491.482.374
Liabilitas lancar			
Uang muka diterima	-	650.000.000	650.000.000
Investasi pada anak	-	137.844.968	137.844.968
Liabilitas sewa	-	1.188.328.262	1.188.328.262
Aset pajak tangguhan	17.951.824.418	5.750.078	17.957.574.496
Jumlah liabilitas lancar	21.915.360.217	1.981.923.308	23.897.283.525
Aset bersih			
Laba ditahan	131.013.934.924	9.767.971.155	141.033.786.403
Kepentingan non pengendali	-	319.117.732	319.117.732
Jumlah aset bersih	131.013.934.924	10.087.088.887	141.352.904.135
Jumlah liabilitas dan aset bersih	161.422.470.179	12.069.012.195	173.491.482.374
Laporan penghasilan komprehensif konsolidasian			
Pendapatan	119.653.203.007	6.779.857.304	126.433.060.311
Beban usaha	(30.615.071.009)	(2.948.646.154)	(33.563.717.163)
Penghasilan (beban) Lain-lain	1.216.647.954	1.395.815.912	2.612.463.866
Surplus sebelum pajak penghasilan	90.254.779.952	5.227.027.062	95.481.807.014
Beban pajak penghasilan	(20.082.975.220)	352.869.149	(19.730.106.071)
Surplus setelah pajak penghasilan	70.171.804.732	5.579.896.211	75.751.700.943
Beban komprehensif lain	-	(228.408.552)	(228.408.552)
Jumlah penghasilan Komprehensif	70.171.804.732	5.351.487.659	75.523.292.391

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN GRUP (lanjutan)

Pada tahun 2025 Grup melakukan penyesuaian penyajian laporan keuangan konsolidasian terhadap dampak penyajian kembali yang dilakukan sebagai akibat atas perubahan standar akuntansi dari sebelumnya menggunakan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ("ETAP") menjadi Standar Akuntansi yang berlaku secara umum ("PSAK"). Hal ini dikarenakan semakin meluasnya kebutuhan para *stakeholder* terhadap perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia dimana sudah tidak memungkinkan lagi bagi Grup untuk menggunakan SAK-ETAP tersebut. (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali atas laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2024		
	Disajikan sebelumnya	Perubahan	Disajikan kembali
Arus kas			
Surplus sebelum pajak penghasilan	89.668.529.581	5.813.244.432	95.481.807.013
Penyesuaian:			
Penyusutan	485.126.232	231.805.525	716.931.757
Beban imbalan pasca kerja	2.011.012.156	(292.831.477)	1.718.180.679
Arus kas Operasi sebelum perubahan	92.837.689.688	5.520.412.955	98.358.102.657
Modal kerja			
Penurunan (kenaikan):			
Piutang lain-lain	(112.844.967)	(6.111.552.523)	(6.224.397.490)
Pajak dibayar dimuka	-	(202.280)	(202.280)
Aset lancar lainnya	-	(274.824.595)	(274.824.595)
Uang muka diterima	-	650.000.000	650.000.000
Utang lain-lain	-	137.844.968	137.844.968
Utang pajak	11.094.236.088	(10.078.492.588)	1.015.743.500
Beban masih harus dibayar	(789.327.480)	(216.807.385)	(1.006.134.865)
Arus kas yang diperoleh dari operasi	83.301.189.969	9.354.941.926	92.656.131.895
Pembayaran pajak penghasilan	-	(9.998.732.554)	(9.998.732.554)
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	83.186.959.969	(643.790.628)	82.543.169.341
Arus kas dari aktivitas investasi			
Investasi pada entitas anak	(1.639.348.726)	1.639.348.726	-
Pembelian aset tetap	(67.022.531)	(1.164.160.595)	(1.231.183.126)
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(1.706.371.257)	475.188.131	(1.231.183.126)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Investasi dari entitas sependali	-	920.000.000	920.000.000
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	-	920.000.000	920.000.000

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN GRUP (lanjutan)

Pada tahun 2025 Grup melakukan penyesuaian penyajian laporan keuangan konsolidasian terhadap dampak penyajian kembali yang dilakukan sebagai akibat atas perubahan standar akuntansi dari sebelumnya menggunakan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ("ETAP") menjadi Standar Akuntansi yang berlaku secara umum ("PSAK"). Hal ini dikarenakan semakin meluasnya kebutuhan para *stakeholder* terhadap perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia dimana sudah tidak memungkinkan lagi bagi Grup untuk menggunakan SAK-ETAP tersebut. (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali atas laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2023		
	Disajikan sebelumnya	Perubahan	Disajikan kembali
Aset lancar			
Piutang lain-lain	24.020.000	2.419.808.465	2.443.828.465
Jumlah aset lancar	77.059.782.034	2.419.808.465	79.479.590.499
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan	-	1.395.792.763	1.395.792.763
Jumlah aset tidak lancar	1.989.192.649	1.395.792.763	3.384.985.412
Jumlah Aset	79.048.974.683	3.815.601.228	82.864.575.911
Aset bersih			
Laba ditahan	61.094.010.516	3.815.601.228	64.909.611.744
Jumlah aset bersih	61.094.010.516	3.815.601.228	64.909.611.744
Jumlah liabilitas dan aset bersih	79.048.974.683	3.815.601.228	82.864.575.911

18. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada peristiwa penyesuaian atau non-penyesuaian yang signifikan telah terjadi antara tanggal pelaporan 31 Desember 2025 dan tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian.

19. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman i sampai dengan iv menyajikan informasi keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dimana menyajikan investasi Asosiasi pada entitas anak dengan metode biaya, sebagai pembanding metode konsolidasi.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ASOSIASI INDUK)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2025	31 Desember 2024 *)	31 Desember 2023 *)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	321.146.381.887	158.516.350.746	77.035.762.034
Piutang lain lain	20.171.059.613	8.662.749.342	2.443.828.465
Jumlah aset lancar	341.317.441.500	167.179.100.088	79.479.590.499
Aset tidak lancar			
Aset tetap - bersih	402.533.562	517.618.939	935.722.641
Aset tak berwujud - bersih	41.666.625	166.666.500	607.849.708
Jaminan	445.620.300	445.620.300	445.620.300
Investasi pada anak Perusahaan	3.179.348.726	1.639.348.726	-
Aset pajak tangguhan	2.197.398.144	1.813.084.837	1.395.792.763
Jumlah aset tidak lancar	6.266.567.357	4.582.339.302	3.384.985.412
JUMLAH ASET	347.584.008.857	171.761.439.390	82.864.575.911
KEWAJIBAN			
Kewajiban jangka pendek			
Biaya yang masih harus dibayar	3.671.000.559	3.963.535.799	4.752.863.279
Utang pajak	32.384.616.350	17.951.824.418	6.857.588.330
Jumlah kewajiban jangka pendek	36.055.616.909	21.915.360.217	11.610.451.609
Kewajiban jangka panjang			
Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.988.173.385	8.241.294.714	6.344.512.558
JUMLAH KEWAJIBAN	46.043.790.294	30.156.654.931	17.954.964.167
ASET BERSIH			
Laba ditahan	301.593.673.746	141.597.202.183	64.673.620.916
Penghasilan komprehensif lainnya	(53.455.183)	7.582.276	235.990.828
JUMLAH ASET BERSIH	301.540.218.563	141.604.784.459	64.909.611.744
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH	347.584.008.857	171.761.439.390	82.864.575.911

*) Tidak diaudit dan disajikan kembali

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN ASET BERSIH (ASOSIASI INDUK)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024 *)
PENDAPATAN	229.478.623.462	125.759.278.916
BEBAN USAHA		
Beban penjualan	(1.339.378.488)	(1.940.141.155)
Beban pemasaran	(5.863.102.970)	(2.605.191.651)
Beban umum dan administrasi	(26.664.756.166)	(25.776.906.726)
Jumlah beban usaha	(33.867.237.624)	(30.322.239.532)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan (beban) keuangan, bersih	8.018.125.366	2.731.879.547
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(762.450.275)	(1.518.354.122)
Laba (rugi) selisih kurs, bersih	28.304.360	3.122.528
Penghasilan lain-lain - bersih	7.283.979.451	1.216.647.953
SURPLUS SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	202.895.365.289	96.653.687.337
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(42.898.893.726)	(19.730.106.070)
SURPLUS SETELAH PAJAK PENGHASILAN	159.996.471.563	76.923.581.267
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN	(61.037.459)	(228.408.552)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	159.935.434.104	76.695.172.715

*) Tidak diaudit dan disajikan kembali

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN ASET BERSIH (ASOSIASI INDUK)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

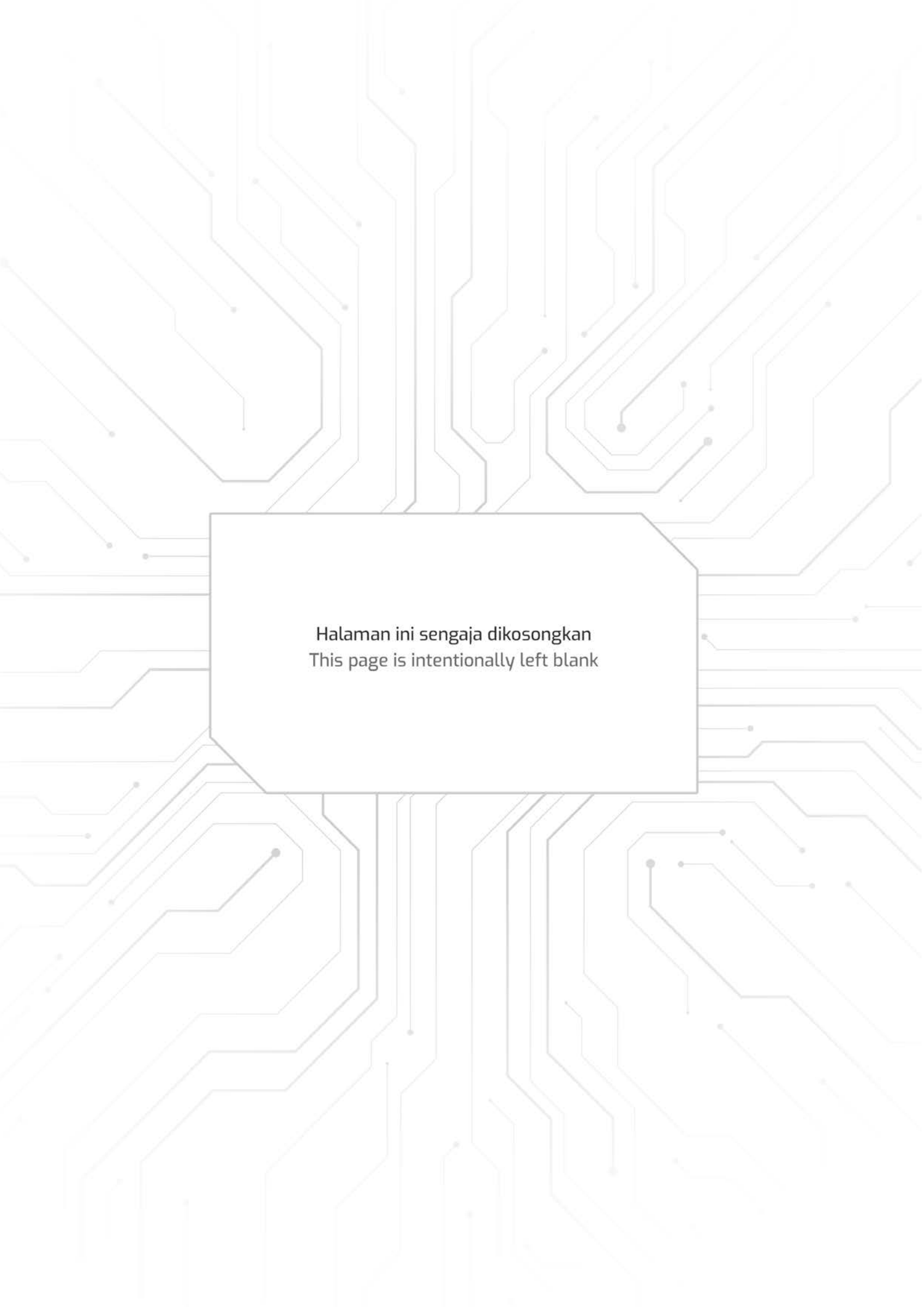
	Laba ditahan	Penghasilan komprehensif lain	Jumlah aset bersih
Saldo awal 1 Januari 2024 *)	64.673.620.916	235.990.828	64.909.611.744
Surplus tahun berjalan *)	76.923.581.267	-	76.923.581.267
Beban komprehensif lain Tahun berjalan *)	-	(228.408.552)	(228.408.552)
Saldo akhir 31 Desember 2024 *)	141.597.202.183	7.582.276	141.604.784.459
Surplus tahun berjalan	159.996.471.563	-	159.996.471.563
Beban komprehensif lain Tahun berjalan	-	(61.037.459)	(61.037.459)
Saldo akhir 31 Desember 2025	301.593.673.746	(53.455.183)	301.540.218.563

*) Tidak diaudit dan disajikan kembali

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (ASOSIASI INDUK)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024 *)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Surplus sebelum pajak penghasilan	202.895.365.289	96.653.687.337
Penyesuaian untuk:		
Imbalan pasca-kerja	2.123.375.518	1.718.180.679
Penyusutan aset tetap	354.003.007	485.126.232
Penyerapan rugi anak	-	1.440.651.274
Amortisasi aset tidak berwujud	124.999.875	441.183.208
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	205.497.743.689	100.738.828.730
Penurunan (kenaikan):		
Piutang lain lain	(11.508.310.271)	(6.218.920.877)
Kenaikan (penurunan):		
Utang pajak	2.539.586.538	1.533.670.300
Biaya yang masih harus dibayar	(292.535.227)	(789.327.478)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	196.236.484.729	95.264.250.675
Pembayaran pajak penghasilan	(31.372.785.946)	(10.522.409.432)
Pembayaran manfaat pegawai	(454.750.000)	(114.230.000)
Arus Kas Bersih yang diperoleh Dari Aktivitas Operasi	164.408.948.783	84.627.611.243
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Investasi pada entitas anak	(1.540.000.000)	(3.080.000.000)
Pembelian aset tetap	(238.917.642)	(67.022.531)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(1.778.917.642)	(3.147.022.531)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	162.630.031.141	81.480.588.712
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	158.516.350.746	77.035.762.034
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	321.146.381.887	158.516.350.746

*) Tidak diaudit dan disajikan kembali



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia



**20
25** **Laporan
Tahunan**
Annual
Report

Sekretariat ASPI
Gd. Graha Mandiri Lt. 18
Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310
(62-21) 230 1947
sekretariat@aspi-indonesia.or.id

www.aspi-indonesia.or.id